

**NILAI NILAI FILSAFAT BISNIS DALAM BUKU CHAIRUL TANJUNG
SI ANAK SINGKONG**



SKRIPSI

*Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Ag) pada Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam (AFI) Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Universitas Islam Negeri (UIN)
Datokarama Palu*

Oleh :

SYAHRU RAMADHAN

NIM: 182060016

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul Nilai-Nilai Filsafat Bisnis Dalam Buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 2 Agustus 2022 M
Penyusun

Syahru Ramadhan
NIM: 18.2.06.0016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “ **Nilai-Nilai Filsafat Bisnis Dalam Buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong** ” oleh mahasiswa Nama: SYAHRU RAMADHAN, NIM: 18.2.06.0016. Jurusan: Aqidah Dan Filsafat Islam (AFI) Fakultas: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD), Universitas Islam Negri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan. Maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Palu, 28 Maret 2022 M
25 Sya'ban 1443 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. SAUDE, M. Pd.
NIP. 196312311991021004

Drs. H. ISKANDAR, M.Sos. I.
NIP. 196306111991031003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara **Syahru Ramadhan** NIM. **182060016** dengan judul” Nilai Nilai Filsafat Bisnis Dalam Buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 29 Agustus 2022 M yang bertepatan dengan tanggal 1 Safar 1444 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Istnan Hidayatullah, S.Th.i.,M.S.I.	
Munaqisy I	Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag	
Munaqisy II	Dr. Rusdin, M. Fil.I.	
Pembimbing I	Dr. H. Saude, M. Pd.	
Pembimbing II	Drs. Iskandar, M.Sos.I.	

Mengetahui

Ketua Jurusan

Dekan Fakultas

Kamridah, S.Ag., M.Th.I.
NIP. 197608062007012024

Dr. H. Sidik, M.Ag
NIP. 196406161997031002

KATA PENGANTAR



Bismillahirrahmaanirrahim

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ،
نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah Rabb al-lamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah swt.

Seru sekalian alam, yang tiada sekutu bagi-nya, tiada beranak dan tiada pula diperanakkan. Maha besar Allah yang telah menciptakan bumi manusia yang indah dan subur tempat kita hidup mencari makan, bercocok tanam dan berkampung halaman.

Maha kuasa Allah juga telah membentangkan langit biru yang indah dan bintang-bintang gemerlap laksana atap kita bernaung diri. Berhiasan bulan di angkasa raya, dilengkapi pula dengan matahari yang memancarkan cahayanya, penuh manfaat bagi semua mahluk di seluruh alam semesta ini. Sang pencipta telah memberikan taufiq, hidayah dan inayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk skripsi dengan judul : “*Nilai-Nilai Filsafat Bisnis Dalam Buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong*”.

Shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada junjungan kita dan kekasih kita, nabi Muhammad saw, beserta para sahabat dan keluarganya, para pejuang yang gigih berjuang, hingga pengikutnya yang senantiasa menegakkan Sunnah beliau hingga akhir zaman. Beliau diutus Allah untuk mengajarkan manusia tentang akhlak mulia. Rasul pilihan yang membawa cahaya kesadaran agama, dengan ilmu pengetahuan, agar manusia menjadi hamba yang sholeh, mengabdikan

kepada-nya. Muncul berbagai hambatan selama penulis menjalani studi hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Terasa ringan berkat pertolongan, bantuan, motivasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan penghargaan dan penghormatan yang setinggi-tingginya dengan rendah hati menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orangtua penulis, bapak (Muhtar Rasyid), ibu (Hikmah Hamzah) yang telah membesarkan, mendidik, memotivasi, serta memberikan dukungan pada penulis hingga penulis mampu menyelesaikan studi dengan baik. Terima kasih atas kasih sayang, nasehat, kepercayaan dan doa yang tiada henti. Semoga bisa selalu menjadi kebanggaan buat bapak, ibu dan keluarga.
2. Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu beserta dengan segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Dr. H. Sidik, M,Ag. Sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) UIN Datokarama Palu dan Mohk. Ulil Hidayat, S.Ag.,M,Fil.I, Selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Syamsuri, S.Ag, M.Ag, selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Hj. Nurhayati, S.Ag.,M.Fil.I selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.

4. Kamridah, S.Ag.,M.Th.I. sebagai ketua jurusan Aqidah dan Filsafat Islam dan Istnan Hidayatullah, S.Th.I.,M.S.I. selaku sekretaris jurusan yang telah banyak memberikan motivasi, dukungan dan arahan dalam proses perkuliahan, yang banyak mengarahkan penulis selama proses perkuliahan.
5. Dr. H. Saude, M.Pd., selaku pembimbing I dan bapak Drs. H. Iskandar, M.Sos.I. selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran, untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dukungan, dan memotivasi dalam penyusunan skripsi hingga selesai.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah UIN Datokarama III Palu yang telah membimbing dan mengajar penulis selama berada di bangku kuliah.
7. Pimpinan dan karyawan perpustakaan UIN Palu yang telah bersedia meluangkan waktunya, serta senantiasa membantu meminjamkan buku-buku kepada Penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
8. Seluruh Staf dan Karyawan akademik Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah.
9. Seluruh keluarga, kerabat, serta sahabat yang turut memberikan motivasi, dukungan sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai.

10. Serta semua pihak yang penulis tidak dapat mengungkapkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian proses perkuliahan serta skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, guna dalam kesuksesan dalam proses kedepannya.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi inspirasi dan bahan masukan bagi pembaca dan peneliti-peneliti yang akan datang. Atas perhatiannya penulis ucapkan banyak terimakasih.

Palu, 2 Agustus 2022 M
Penulis

Syahru Ramadhan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Penegasan Istilah/Definisi Operasional	15
F. Metode penelitian	18
G. Garis-Garis Besar Isi.....	20
BAB II PENGANTAR BISNIS	
A. Pengertian Bisnis	22
B. Tujuan Bisnis	27
C. Bisnis Dalam Islam.....	31
BAB III RUANG LINGKUP FILSAFAT	
A. Pengertian Filsafat	39
B. Filsafat Sebagai Pandangan Dunia	43
BAB IV NILAI-NILAI FILSAFAT BISNIS DALAM BUKU CHAIRUL TANJUNG SI ANAK SINGKONG	
A. Gambaran Umum Buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong	49
B. Nilai-Nilai Filsafat Bisnis Dalam Buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong.....	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Nama Penulis: Syahru Ramadhan

NIM : 18.2.06.0016

**Judul Skripsi : NILAI NILAI FILSAFAT BISNIS DALAM BUKU
CHAIRUL TANJUNG SI ANAK SINGKONG**

Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai filsafat bisnis dalam buku Chairul Tanjung si anak singkong, Bagaimana seorang anak dari keluarga yang serba kekurangan menjadi orang yang di perhitungkan/orang terkaya di Indonesia, bagaimana ia membangun kerajaan bisnisnya dari tidak ada menjadi ada. bagaimana filsafat bisnis Chairul Tanjung dalam menghadapi masalah serta membangun bisnisnya hingga seperti sekarang.

adapun pokok permasalahan dari pembahasan ini yaitu: bagaimana konsep bisnis dalam filsafat ?, apa saja nilai-nilai filsafat bisnis dalam buku Chairul Tanjung si anak singkong ?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), penelitian ini bersifat *deskriptif analitis*, teknik pengumpulan data melalui buku, artikel, jurnal, skripsi, kemudian dianalisis menggunakan metode kualitatif bersifat induktif.

Hasil dalam pembahasan ini mengenai persoalan Filsafat bisnis bisa juga dipahami sebagai system motivasi atau prinsip-prinsip dasar yang berfungsi sebagai dasar untuk keyakinan atau tindakan seseorang, kelompok serta sebuah perusahaan. Semua orang sukses di dunia ini pasti memiliki filosofi atau pandangan dunia nya sendiri tanpa terkecuali. filosofi atau pandangan dunia ini bisa datang dari mana saja, menginspirasi seseorang, lalu kemudian ia jadikan dasar berfikir, bertindak dan mengambil keputusan. Itulah yang di maksud dengan filsafat. Sebagai contoh, pada sosok pengusaha sukses Indonesia Chairul Tanjung si anak singkong dalam menerapkan filsafat bisnisnya ia menekankan pada nilai-nilai seperti ; Kejujuran, Kepercayaan, Tanggung Jawab, Kedisiplinan, Jaringan/Komunikatif dan lain sebagainya untuk sukses dalam membangun kerajaan bisnisnya hingga sekarang.

Konsep dasar filsafat bisnis yang dimana di dalamnya memuat segala bentuk kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan untuk merubah hidupnya menjadi lebih baik lagi, maka dari itu manusia harus melakukan sebuah upaya atau usaha agar dapat memenuhi kebutuhannya secara mandiri dengan cara berbisnis.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Bisnis merupakan kegiatan untuk menghasilkan sesuatu, baik barang maupun layanan atau jasa. Bisnis juga merupakan usaha perdagangan dengan menjual barang atau layanan kepada konsumen, baik individu atau perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Perusahaan, pasar swalayan, rumah sakit, konsultan, pasar tradisional, dan sebagainya, semuanya merupakan organisasi bisnis. Bisnis dapat pula berarti individu atau organisasi yang mencoba mendapatkan keuntungan dengan menyediakan produk yang memuaskan kebutuhan orang lain. bisnis juga merupakan suatu keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang sibuk melakukan pekerjaan yang menguntungkan.¹

Mengapa harus mempelajari bisnis? Belajar bisnis dapat membantu kita mengembangkan keahlian dan memperoleh pengetahuan untuk mempersiapkan karier di masa mendatang. Apakah yang akan di lakukan pada masa mendatang ? kita akan mengikuti bisnis orang lain atau bekerja pada orang lain, atautkah akan berbisnis sendiri dengan mengelola sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mendapatkan keuntungan? Selain dapat mengambil keputusan, bisnis apa yang akan di tekuni. Berbagai bidang bisnis menawarkan kesempatan karier yang menarik dan menantang, seperti manajemen sumber daya manusia, teknologi, produksi dan operasi, pedagang besar atau pengecer, dan sebagainya.

¹ Eko Purwanto, Pengantar Bisnis Era Revolusi Industry 4.0, (Banyumas, Sasanti Institute, 2020), 1

Mempelajari bisnis juga dapat membantu memahami secara lebih baik berbagai kegiatan bisnis yang penting untuk menyediakan barang dan layanan yang tepat, baik dalam kualitas maupun harga. Kegiatan bisnis akan membantu kita mendapatkan keuntungan yang tidak hanya penting bagi bisnis secara individual, namun penting pula bagi organisasi, perekonomian lokal, maupun perekonomian global. Tanpa adanya keuntungan yang diperoleh, kegiatan bisnis akan mengalami kesulitan dalam keberlanjutannya, dalam membeli bahan baku, menggaji karyawan, mendapatkan modal, dan membuat barang atau memberikan layanan untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, para pebisnis selalu berusaha agar perusahaan atau bisnisnya tersebut mendapatkan keuntungan.

Dalam ilmu ekonomi, bisnis adalah individu atau organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya, untuk mendapatkan keuntungan. Secara etimologi adalah kata bisnis dari Bahasa Inggris *business*, atau dari kata dasar *busy* yang berarti "sibuk" dalam konteks individu, komunitas, ataupun masyarakat. Sibuk diartikan dengan sibuk mengerjakan aktivitas dan pekerjaan yang mendatangkan keuntungan.¹

Kalau melihat pada arti bisnis diatas, ada istilah urusan, yang berarti ketika kita memiliki urusan yang penting, yaitu urusan yang melibatkan kita dengan orang lain, dan urusan itu menghendaki sesuatu yang lancar, berhasil, sukses maka ini pun bisa masuk kategori bisnis, memang masyarakat kita yang namanya urusan adalah sesuatu yang diluar bisnis, biasanya berkaitan dengan masalah sengketa persoalan

²Ibid, 42.

pribadi dan lain sebagainya.² Tetapi ketika kita menyelesaikan urusan kita, itu sama dengan kita menghendaki kelancaran, kebaikan dan peningkatan setelah urusan itu selesai. Misalnya peningkatan urusan yang membuat kita lebih sukses dimasa yang akan datang, itu semua sama dengan bisnis juga.³

Bisnis adalah sebuah aktivitas yang mengarah pada peningkatan nilai tambah melalui proses penyerahan jasa, perdagangan atau pengolahan barang (produksi) guna memaksimalkan nilai keuntungan. Aktivitas bisnis dilakukan sebagai suatu pekerjaan dari seseorang, atau aktivitas kelompok orang dan atau dilakukan oleh suatu organisasi.⁴ Banyak orang berniat dan termotivasi menciptakan bisnis untuk mendapatkan penghasilan. Dalam system kapitalis, bisnis/ perusahaan didirikan untuk mendapatkan laba maksimal.

Jadi bisnis merupakan suatu lembaga menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dalam hal ini termasuk jasa dari pihak pemerintah dan swasta yang disediakan untuk melayani anggota masyarakat. Bisnis berarti sejumlah usaha yang meliputi pertanian, produksi, konstruksi, distribusi, komunikasi, usaha jasa pemerintah yang dalam bidang membuat memasarkan barang, jasa konsumen.⁵

Pengertian filsafat dalam sejarah perkembangan pemikiran kefilsafatan antara satu ahli filsafat dan ahli filsafat lainnya selalu berbeda serta hampir sama banyaknya dengan ahli filsafat itu sendiri. Filsafat secara etimologi , kata filsafat

³Rasmulia Sembiring, *Pengantar Bisnis*,(Bandung,La Goods Publishing,2014),2

⁴ Basri ,*Bisnis Pengantar Edisi Pertama*,(BPFE, Yogyakarta, 2005),1

⁵ Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung, ALFABETA, 2009), 115.

dalam Bahasa arab dikenal dengan istilah *falsafah* dan dalam Bahasa inggris dikenal istilah *philosophy* serta dalam Bahasa yunani dengan istilah *phylosophia*, kata *philosophia* terdiri atas kata *philein* yang berarti cinta (love) dan *Sophia* yang berarti kebijaksanaan (*wisdom*) sehingga secara etimologis istilah filsafat berarti cinta kebijaksanaan (*love of wisdom*) dalam artiyang sedalam-dalamnya.⁶

Dengan demikian, seorang filsuf adalah pencinta atau pencari kebijaksanaan. Kata filsafat pertama kali digunakan oleh *phytagoras* (582-486 SM). Arti filsafat pada waktu itu, kemudian filsafat itu diperjelas seperti yang banyak dipakai sekarang ini dan juga digunakan oleh Socrates (470-390 SM) dan filsuf lainnya.

Filsafat secara terminology adalah arti yang dikandung oleh istilah filsafat. Hal ini disebabkan batasan dari filsafat itu sendiri banyak maka sebagai gambaran diperkenalkan beberapa batasan sebagai berikut.

- 1.) Plato, berpendapat bahwa filsafat adalah pengetahuan yang mencoba untuk mencapai pengetahuan tentang kebenaran yang asli karena kebenaran itu mutlak di tangan tuhan.
- 2.) Aristoteles, berpendapat bahwa filsafat adalah ilmu (pengetahuan) yang meliputi kebenaran yang di dalamnya terkandung ilmu-ilmu metafisika, logika, retorika, etika, dan estetika.

Pengertian filsafat tersebut memberikan pemahaman bahwa filsafat adalah suatu prinsip atau asas keilmuan untuk menelusuri suatu kebenaran objek dengan modal berfikir secara radikal.

⁶ Suaedi, *Pengantar Filsafat Ilmu*, (Bogor, PT Penerbit IPB Press, 2016), 17

Objeknya mengikuti realitas empiris dikaji secara filsafat untuk menelusuri hakikat kebenarannya suatu entitas menggunakan metode yang disebut metode ilmiah (kebenaran ilmiah). Ciri-ciri filsafat yaitu menyeluruh, mendasar, dan spekulatif, berikut merupakan ciri berfilsafat.

- a. Menyeluruh, artinya pemikiran yang luas karena tidak membatasi diri dan tidak hanya ditinjau dari satu sudut pandang tertentu, pemikiran kefilsafatan ingin mengetahui hubungan antara ilmu yang satu dan ilmu ilmu lainnya, hubungan ilmu dan moral, seni, serta tujuan hidup.
- b. Mendasar, artinya pemikiran yang dalam sampai pada hasil yang fundamental atau esensial objek yang dipelajarinya sehingga dapat dijadi-kandasar berpijak, bagi segenap nilai dan keilmuan, filsafat tidak hanya berhenti pada kulit-kulitnya (*periferis*) saja, tetapi sampai menembus ke dalamnya (hakikat).
- c. Spekulatif, artinya hasil pemikiran yang diperoleh dijadikan dasar bagi pemikiran selanjutnya, hasil pemikiran berfilsafat selalu dimaksudkan sebagai dasar untuk menelusuri bidang-bidang pengetahuan yang baru. Namun demikian, tidaklah berarti hasil pemikiran kefilsafatan tersebut meragukan kebenarannya karena tidak pernah tuntas.

Disinilah filsafat bisnis berbicara tentang bagaimana seseorang yang akan terjun ke dunia bisnis harus memiliki cara pandang yang benar terhadap kesuksesan dan kegagalan yang akan mereka temui. Seseorang yang memiliki kemampuan berfilsafat dalam bisnisnya akan memandang kegagalan bukan sebagai hilangnya materi yang ia miliki, tetapi ia akan lebih memandang kegagalan sebagai

keberhasilan atau keuntungan yang tertunda. Filsafat bisnis adalah perenungan perenungan mendalam tentang nilai nilai, perilaku, dan kegunaan dari adanya kegunaan bisnis, dalam upaya untuk menjadikan hidup menjadi baik dan lebih baik lagi.⁷

Bisnis yang memiliki ruh akan senantiasa tumbuh dan berkembang, inilah arti dari hidup. Yang dimaksud dengan ruh bisnis adalah nilai nilai luhur dalam kehidupan. Seperti kejujuran, keadilan, kebaikan, kebenaran, etika yang harus dikembangkan dalam bisnis. Tanpa nilai nilai dasar tersebut, bisnis, akan kehilangan arah dan tujuan dan sebenarnya, serta kemungkinan bisnis yang digeluti akan hancur sebelum waktunya. Seorang pembisnis yang memiliki nilai nilai filosofis dalam kinerjanya tidak akan sekedar mengejar keuntungan semata. Tetapi ia akan mengolah bisnisnya dengan penuh perasaan seperti layaknya seorang pelukis yang mencoretkan warna warna dengan kuasnya di atas kanvas.⁸

Bisnis yang dijalani menghadapi masa yang sangat sulit. barang yang diproduksi tidak laku, saingan bertambah dan menggerogoti pangsa pasar tanpa kenal rasa kasihan. Utang yang dipinjam jatuh tempo, para pekerja menuntut kenaikan gaji serta berbagai tunjangan lainnya, harga bahan baku menjadi sangat mahal disatu sisi, sementara disisi lain harga jual barang sulit untuk dinaikkan, atau berbagai kondisi lainnya yang menjadikan bisnis menjadi sulit berkembang.

⁷ Sam'un Jaja Raharja, Zaenal Muttaqin, *Konsep Dasar Filsafat Bisnis*,(Jakarta, Universitas Terbuka ,2015),9

⁸ Helda, *Filsafat Bisnis Pertemuan 3*, id.scribd.com/filsafat-bisnis-pertemuan-3, diakses pada 12 februari 2022, pukul: 22.18 wita

Seorang pebisnis yang memiliki daya pikir filosofis tidak akan kesal apalagi sampai putus asa menghadapi kondisi bisnis yang berkelanjutan bukanlah hal yang mudah. salah satu upayanya adalah dengan membangun kesadaran dan dan ruh bisnis seperti paparan sebelumnya. Karenanya, melatih daya pikir filosofis merupakan hal yang penting dalam membangun bisnis berkelanjutan.

Definisi tersebut menggambarkan alur hidup yang lurus atau linear dimana hidup manusia dianggap akan selalu bergerak ke arah yang lebih baik dan lebih baik lagi. Namun, kenyataan banyak memperlihatkan bahwa tidak sedikit orang yang gagal dalam bisnisnya. Tidak sedikit orang yang bangkrut dalam usaha niaganya. Sehingga perlu dipertanyakan dimana peran filsafat bisnis dalam menghadapi kegagalan kegagalan bisnis.

Kamus webster mendefinisikan filsafat sebagai system motivasi atau prinsip prinsip dasar yang berfungsi sebagai dasar untuk keyakinan atau tindakan⁹. Mereka yang terlibat dalam manajemen perusahaan mungkin bertanya Tanya bagaimana definisi ini berhubungan dengan kesuksesan didunia bisnis. Manajer dan pemilik perusahaan mungkin terkejut mengetahui bahwa filosofi yang kuat adalah landasan kesuksesan dalam bisnis. Ketika kita mulai memahami dan mengembangkan filosofi untuk bisnis kita, menjadi lebih mudah untuk membangun organisasi yang produktif dan kohesif yang dapat menangani setiap tantangan yang ada.

Ide filsafat bisnis mirip dengan peta jalan bagi perusahaan. Jika kita mengunjungi kota baru, akan frustasi jika kita mencoba menavigasi tanpa GPS

⁹ Kontributor, *Ensiklopedia*, (Amerika Serikat, Encyclopedia Britania, inc. 1768-sekarang).

(system pemosisi global) atau peta. Kita tidak tahu bagaimana menuju ke berbagai tempat atau berapa lama untuk sampai ke tempat tujuan. Analogi yang sama ini dapat diterapkan pada perusahaan tanpa filosofi bisnis yang solid. Dari penjelasan seperti ini, dapat disimpulkan secara umum bahwa apa yang dimaksud filsafat bisnis itu adalah seperangkat prinsip dan keyakinan yang diusahakan perusahaan untuk mencapai kesuksesan.

Dalam konteks bisnis, filsafat sebenarnya tidak demikian. Karena itu, untuk memudahkan pemahaman bahwa filsafat itu secara sederhana adalah memiliki pandangan dunia, "*the way we see and understand the world*" (cara kita melihat dan memahami dunia, atau sudut pandang seseorang menafsirkan dunianya).

Ketika seseorang berpikir, bertindak dan mengambil keputusan, pasti orang itu dipengaruhi oleh pandangan dunianya, baik yang diambil dari orang yang menginspirasinya, atau dari orang lain. Jika orang itu telah bertindak dan mengambil keputusan berdasarkan pandangan seseorang yang menginspirasinya, maka orang itu sebenarnya telah memiliki pandangan dunia, atau ia sudah dapat dikatakan berfilsafat. Untuk lebih jelasnya, saya ingin memberi contoh sebagai berikut: semua orang sukses di dunia ini, pasti memiliki filsafat atau pandangan dunia, tanpa terkecuali. Tidak ada orang sukses, kecuali pasti dia memiliki pandangan dunia. Pandangan dunia ini bisa datang dari mana saja, menginspirasi seseorang, lalu kemudian ia jadikan dasar berpikir, bertindak dan mengambil keputusan. Itulah yang dimaksud dengan filsafat.¹⁰

¹⁰ Lukman S. Thahir, *Filsafat Bisnis: Kiat Sukses Membangun Bisnis Anda*, (Palu, Pesantren Anwarul Qur'an, 2020), 7-8.

Filsafat bisnis bisa juga dipahami sebagai system motivasi atau prinsip prinsip dasar yang berfungsi sebagai dasar untuk keyakinan atau tindakan sebuah perusahaan. Mereka yang terlibat dalam manajemen perusahaan mungkin bertanya Tanya bagaimana definisi ini berhubungan dengan kesuksesan didunia bisnis. Manajer dan pemilik perusahaan mungkin terkejut mengetahui bahwa filosofi yang kuat adalah landasan kesuksesan dalam bisnis¹¹.

Misalnya, salah satu filosofi bisnis yang dapat diterapkan dalam pernyataan misi bisnis kita sendiri adalah : “ *Do not make excuses, make improvements*”. (jangan membuat alasan, buat perbaikan). Ketika menjalankan bisnis, banyak hal terjadi tidak sesuai rencana. Ketika filosofi tersebut menyatu dan menjadi tujuan, prinsip dan keyakinan semua elemen perusahaan, maka perusahaan ini telah menciptakan filsafat dalam bisnisnya. Filsafat ini bisa berkaitan dengan *profitability, customers, employees, services, dan products*.¹²

Berdasarkan dari pokok pikiran di atas, maka penulis sangat tertarik dan berminat untuk mengkaji buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong tersebut karena dilihat dari segi penceritaannya, buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong dengan kondisi masyarakat saat ini yaitu menampilkan tekad anak-anak yang serba kekurangan demi mencapai cita-citanya dan patut menjadi referensi bagi kita semua, lika liku perjuangan dalam mendirikan kerajaan bisnisnya yang sangat menginspirasi para pengusaha serta orang yang ingin memulai bisnisnya di

¹¹ *ibid*,12.

¹² *Ibid*.

Indonesia. Sepengetahuan penulis belum pernah di analisis secara khusus dengan filsafat terutama yang berhubungan nilai-nilai filsafat bisnis.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, serta untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas agar lebih terfokus dan terarah, maka dirumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas yaitu :

1. Rumusan Masalah
 - a. Mengapa Filsafat menjadi penting bagi Bisnis ?
 - b. Apa saja nilai-nilai Filsafat Bisnis dalam buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong ?
2. Batasan Masalah
 - a. Pandangan dan konsep nilai-nilai filsafat bisnis dalam Buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong.
 - b. Implementasi nilai-nilai bisnis dalam buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan mempertimbangkan beberapa rumusan masalah di atas, kajian/penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui konsep bisnis Chairul Tanjung dalam buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong.
2. Mengetahui nilai-nilai filsafat bisnis dalam buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan filsafat bisnis, terutama studi tentang analisis data, dengan fokus kepada analisis data karya sastra, sehingga secara umum dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi kajian Aqidah Filsafat Islam.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini di harapkan dapat menjadi pelengkap dan bahan perbandingan bagi penelitian serupa yang telah ada, dan memberikan masukan serta inspirasi bagi para peminat karya sastra dengan muatan pesan moral yang bermanfaat bagi penulis dan masyarakat Indonesia.

D. Kajian Pustaka

Karya karya yang membahas mengenai Chairul Tanjung tentang bisnis memang banyak. Namun, kajian mengenai nilai-nilai filsafat bisnis dalam buku Chairul Tanjung si anak singkong lebih khusus masih belum ada dilakukan. Sepanjang riset dan pencarian yang penulis lakukan, tidak ada satupun yang membahas secara khusus mengenai nilai-nilai filsafat bisnis yang menjadi konsep bisnis Chairul Tanjung. Tapi kalo yang membahas tentang bisnis dari sudut pandang Chairul Tanjung itu ada namun hanya menjadi komparasi dengan pemikiran lain.

Penulis menemukan ada beberapa buah skripsi yang membahas tentang Chairul Tanjung. Diantaranya :

1. Abdul Rochim yang berjudul *Nilai Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong Karya Tjahja Gunawan Diredja Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam*. Skripsi ini membahas tentang menganalisis nilai pendidikan karakter dan relevansi tujuan pendidikan islam.

Pendidikan karakter mempunyai relevansinya dengan tujuan pendidikan islam, Hal ini dikarenakan pendidikan karakter mempunyai orientasi atau tujuan yang sama dengan tujuan Pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia sempurna yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta memiliki keseimbangan antara kemampuan jasmani, rohani dan kemampuan akalny.¹³

No	Nama Judul	Persamaan	perbedaan
1.	Nilai Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong Karya Tjahja Gunawan Diredja Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam.	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis pada objek penelitiannya yaitu dalam buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong karya Tjahja Gunawan.	Perbedaannya yaitu pada tujuannya, skripsi ini bertujuan untuk nilai-nilai pendidikan karakter serta relevansinya dengan tujuan pendidikan islam. Sedangkan penulis bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai filsafat bisnis dalam buku Chairul Tanjung.

2. Kartika Sari, *Analisis Wacana Pesan Moral Dalam Buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong Karya Tjahja Gunawan Diredja*. Skripsi ini membahas tentang chairul tanjung si anak singkong, menurut peneliti adalah salah satu

¹³ Abdul Rochim, "Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Chairul Tanjung si Anak Singkong karya Tjahja Gunawan Diredja Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam", (Skripsi Tidak diterbitkan , Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negri (STAIN) Ponorogo, 2016), 103.

buku biografi luar biasa karya Tjahja Gunawan diredja. Setiap bab selalu ada hal yang membuat peneliti merenung memikirkan isi buku ini. Karena tak hanya sekedar cerita tapi lebih menganggapnya pelajaran hidup. Buku ini mengisahkan kisah perjalanan Chairul Tanjung yang berhasil mengubah hidupnya dari *no body* menjadi *somebody, from zero to hero*.

Setelah menganalisis dan menjabarkan pokok-pokok permasalahan pada bab-bab sebelumnya, serta mengolah data-data yang telah diperoleh dari berbagai sumber menjadi satu kesatuan utuh dalam penelitian ini, maka dapat peneliti simpulkan wacana pesan moral yang terdapat pada buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong karya Tjahja Gunawan diredja antara lain : Berbakti kepada orang tua, Kerja keras, ikhlas dan bersyukur, Komitmen dan menepati janji.

No	Nama Judul	Persamaan	Perbedaan
2.	Analisis Wacana Pesan Moral Dalam Buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong Karya Tjahja Gunawan Diredja.	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis pada objek penelitiannya yaitu dalam buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong karya Tjahja Gunawan.	Perbedaannya ialah pada analisis wacana pesan moral sedangkan penulis meneliti nilai-nilai filsafat bisnis buku Chairul Tanjung.

- Hilmy Aditya Nugraha, *Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA*. Skripsi ini membahas tentang relevansi antara nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Chairul Tanjung si anak Singkong dengan materi serta metode pembelajaran yang di gunakan dalam pembelajaran kelas XII SMA yaitu tentang mengidentifikasi novel.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Struktur yang membangun novel *Chairul Tanjung si Anak Singkong* tergolong alur yang progresif (alur maju). Hal ini terbukti dari peristiwa-peristiwa yang berlangsung dan terjadi tersusun secara runtut dari awal sampai akhir yaitu tahap penyituan, pemunculan konflik, peningkatan konflik, klimaks, sehingga tahap penyelesaian masalah. Tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* antara lain : bapak, ibu, molen, firmon, latar dalam novel tersebut dibagi menjadi 3 yaitu, latar tempat, latar waktu, dan latar suasana dan social.
- b. Nilai pendidikan karakter dalam Novel *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* digambarkan melalui si chairul tanjung yang mempunyai cita-cita ingin berkuliah dengan biaya terbatas oleh orang tuanya sehingga di harus mencari uang tambahan dengan cara berdagang berbisnis.
- c. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa implementasinya novel Chairul tanjung si anak singkong sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA adalah sebagai bahan ajar kelas XII di SMA melalui kompetensi inti (KI) yang sesuai dengan pembelajaran di SMA kelas XII SMA yaitu aspek sosiologi sastra pada novel dan

kompetensi dasar (KD) menganalisis isi dan kebahasaan novel yaitu unsur intrinsik dalam novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong.¹⁴

No	Nama Judul	Persamaan	Perbedaan
3.	Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA.	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis pada objek penelitiannya yaitu dalam buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong karya Tjahja Gunawan.	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif atau bersumber data-data yang ada, jurnal, buku dll.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadi kesalahan pengertian dan penafsiran judul dalam proposal skripsi ini, peneliti merasa perlu membuat batasan yang mempelajari dan mempertegas istilah yang digunakan tersebut, yaitu :

1. Nilai

Nilai adalah standar atau ukuran (norma) yang kita gunakan untuk mengukur segala sesuatu. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Misalnya nilai etik, yakni nilai untuk manusia sebagai pribadi yang utuh, seperti kejujuran, yang berkaitan dengan akhlak, benar salah yang dianut sekelompok manusia.¹⁵

¹⁴ Hilmy Aditya Nugraha, “ *Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA*”, (skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020), 9-10

¹⁵ Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa*, (Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka, 2012), 963.

Menurut scheler, nilai merupakan kualitas yang tidak tergantung pada benda. Benda adalah sesuatu yang bernilai. Ketidak tergantungan ini mencakup setiap bentuk empiris, nilai adalah kualitas apriori. Ketergantungan tidak hanyamengacu pada objek yang ada di dunia seperti lukisan, patung, tindakan, manusia, dan sebagainya, namun juga reaksi kita terhadap benda dan nilai.¹⁶ Dalam *Encliclopedya of philosophy* dijelaskan, aksiologi *value and valuation*. Ada tiga bentuk value and valuation, yakni : nilai, digunakan sebagai kata benda abstrak, seperti baik, menarik, bagus dan mencakup tambahan segala bentuk kewajiban, kebenaran, dan kesucian.

2. Filsafat

Filsafat adalah berasal dari kata *falsafah* (Bahasa arab) dan *piloshophy* (Bahasa inggris) berasal dari Bahasa yunani *philosophy* terdiri dari dua kata “*philos*” yang berarti cinta dan “*shopia*” berarti kebijaksanaan¹⁷. Berarti jika kedua kata tersebut disambungkan maka akan bermakna mencintai kebijaksanaan. Arti kebijaksanaan itu sendiri berarti pula kebenaran di dalam perbuatan. Jika orang beriman ia berinsip bahwa kebenaran yang mutlak itu hanya ada pada tuhan, dan manusia hanya bisa mencari kebenaran itu karena didorong oleh cintanya akan kebenaran tersebut. Filsafat adalah suatu ilmu pengetahuan mengenai segala sesuatu

¹⁶ Risieri Frondizi, *Pengantar Filsafat Nilai*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), 114

¹⁷ Ali Maksum, *Pengantar Filsafat Dari Masa Klasik Hingga Potmodernisme*, (Jakarta, AR-Rus Media, 2011), 15.

dengan memandang sebab-sebab yang terdalam, tercapai dengan budi murni.¹⁸

3. Bisnis

Kata "bisnis" diambil dari Bahasa Inggris "business". Pengertian bisnis secara umum dalam ekonomi yaitu bisnis adalah suatu organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya, untuk mendapatkan laba. Secara historis kata bisnis berasal dari Bahasa Inggris business, dari kata dasar yang berarti "sibuk" dalam konteks individu, komunitas maupun masyarakat. Dalam artian sibuk mengerjakan aktivitas dan pekerjaan yang mendatangkan keuntungan.¹⁹

Secara etimologi, bisnis berarti keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang sibuk melakukan pekerjaan yang menghasilkan keuntungan. Kata "bisnis" sendiri memiliki tiga penggunaan tergantung skopnya, penggunaan kata bisnis dapat merujuk pada badan usaha yaitu kesatuan yuridis (hukum), ekonomis yang bertujuan mencari laba. Penggunaan yang lebih luas dapat merujuk pada sector pasar tertentu, misalnya "bisnis pertelevisian". penggunaan yang paling luas merujuk pada seluruh aktivitas yang dilakukan oleh komunitas penyedia barang dan jasa.²⁰

¹⁸ Burhanuddin Salam, *Filsafat Manusia Antropologi Metafisika*, (Jakarta, Bina Aksara, 1988), 5.

¹⁹ Ibrahim Jones dan Sewu Lindawaty, *Hukum Bisnis Dalam Persepsi Manusia Modern*, (Bandung :PT Refika Aditama, 2007), 25

²⁰ Top Lintas, *Pengertian Bisnis*, diakses pada hari Selasa 08 Maret 2022 pukul 23.00 WIT melalui website <https://m.toplintas.com>

F. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, metode yang mempunyai peran penting dalam suatu pembahasan. Kesesuaian metode dengan objek pembahasan adalah suatu keharusan untuk sampai kepada suatu tujuan yang diinginkan. Karena, penyelidikan ilmiah pada umumnya bertujuan untuk menemukan dan mengembangkan serta menguji kebenaran suatu pengetahuan.

1. Jenis penelitian

Penulisan skripsi ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data.²¹

2. Sumber data

Dalam pengumpulan data-data tersebut, tentunya diupayakan data-data yang data-data yang berkaitan dengan focus kajian, baik yang berupa data primer maupun sekunder. Data primer adalah data yang berasal dari karya-karya Chairul Tanjung sendiri, seperti : *Chairul Tanjung Si Anak Singkong*, *chairul tanjung bangkitnya cendana*, *kisah perjuangan dan inspirasi chairul tanjung*. Sedangkan sekunder adalah data-data pendukung yang berkaitan dengan pokok masalah yang diteliti yang meliputi berupa buku, ensiklopedia, jurnal, artikel, majalah, surat kabar, media, dan sebagainya.

²¹ Penelitian pustaka (*library research*) adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif yang objek kajiannya adalah data-data kepustakaan. Penelitian pustaka memuat gagasan atau pikiran – pikiran yang didukung oleh data kepustakaan. *Pedoman penulisan karya tulis ilmiah*, (palu : institut agama islam negeri (IAIN) palu, lembaga penjaminan mutu (LPM), 2020),18.

3. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data maka penulis akan melakukan inventarisasi terhadap karya tulis Chairul Tanjung yang mempunyai keterkaitan erat dengan obyek penelitian, sebagai sumber utama, juga buku yang membahas tentang Chairul Tanjung si anak singkong, serta tulisan lain yang memiliki relevansinya dengan obyek format maupun material sebagai sumber kedua penulisan ini. Maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah studi kepustakaan.

4. Analisis data

Setelah data-data yang terkait dengan penelitian ini terkumpul, maka langkah yang ditempuh selanjutnya adalah melakukan analisis data secara kualitatif dengan menggunakan instrument analisis deskriptif dan interpretatif filosofis, deskriptif merupakan metode untuk membuat perencanaan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta.²² sedangkan interpretatif filosofis artinya menafsirkan, membuat tafsiran, tetapi yang tidak bersifat subyektif (menurut selera orang yang menafsirkan) melainkan bertumpu pada evidensi obyektif untuk memahami realitas yang sesungguhnya di balik teks tersebut.²³

Dengan demikian maka penulis secara lebih jauh akan menganalisis secara radikal atau mendalam terhadap keseluruhan singgungan-singgungan Chairul Tanjung tentang sebuah bisnis dengan tetap berdasarkan kerangka teoritik sebagaimana landasan yang digunakan oleh Chairul sendiri sehingga dengan cara seperti ini, penulis akan memberi ulasan pula dan juga akan mencoba menyajikan

²² Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 18.

²³ Mulyono, *Belajar Hermeneutika*, (Yogyakarta: IRCiSod, 2012), 156.

beberapa pandangan yang berkaitan sebagai bahan renungan dan evaluasi terhadap keseluruhan perjuangan hidup Chairul Tanjung si anak Singkong.

5. Pendekatan

Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

Pertama, pendekatan historis yaitu melihat benang merah yang menghubungkan pemikiran pemikirannya, baik lingkungan historis dan pengaruh pengaruh yang dialaminya, maupun perjalanan hidupnya sendiri (latar belakang internal), karena seorang tokoh adalah anak zamannya.²⁴

kedua, penulis juga akan memakai pendekatan sosiologis yaitu ilmu social yang objeknya adalah masyarakat. unsur unsur ilmu pengetahuan dari sosiologi adalah bersifat logis, objektif, sistematis, andal, dirancang, akumulatif, dan empiris, teoritis, kumulatif, dan non etis. Sosiologi bersifat logis artinya sosiologi disusun secara masuk akal, tidak bertentangan dengan hukum-hukum logika sebagai pola pemikiran untuk menarik kesimpulan.

G. Garis-Garis Besar Isi

Sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut :

Bab pertama adalah Pendahuluan, berisi Latar Belakang tentang topik yang peneliti kaji, Rumusan dan Batasan Masalah yang ditujukan untuk memfokuskan isi pembahasan, Tujuan dan Manfaat Penelitian yang peneliti kaji, Penegasan Istilah, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian. Garis-Garis Besar Isi skripsi ini.

²⁴ Syharin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh & Penulisan Biografi*, (Jakarta: Kencana, 2014), 53.

Bab kedua Pengantar Bisnis yang berisi Pengertian Bisnis, Tujuan Bisnis, Bisnis Dalam Islam.

Bab ketiga Ruang Lingkup Filsafat, berisi Pengertian Filsafat, Filsafat Sebagai Pandangan Hidup, Filsafat Islam.

Bab keempat merupakan pembahasan, Analisis Nilai-Nilai Filsafat Bisnis dalam Buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong. Bab ini berisi: Filsafat Bisnis, Analisis Nilai-Nilai Filsafat Bisnis Dalam Buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong.

Bab lima merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran yang bersumber dari hasil refleksi akhir peneliti terhadap uraian-uraian pembahasan yang sebelumnya secara menyeluruh dan komprehensif.

BAB II

PENGANTAR BISNIS

A. Pengertian Bisnis

Kata “Bisnis” dalam Bahasa Indonesia diserap dari kata “business” dari Bahasa Inggris yang berarti kesibukan. Kesibukan secara khusus berhubungan dengan orientasi profit/keuntungan. Menurut Buchari Alma, pengertian bisnis ditujukan pada sebuah kegiatan berorientasi profit yang memproduksi barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.¹ Bisnis juga dapat diartikan sebagai suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Secara etimologi, bisnis berarti keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang sibuk melakukan pekerjaan yang menghasilkan keuntungan. Kata “Bisnis” sendiri memiliki tiga penggunaan, tergantung penggunaan kata bisnis dapat merujuk pada badan usaha, yaitu kesatuan yuridis (hukum), teknis, dan ekonomis yang bertujuan mencari laba atau keuntungan, bisnis dalam arti luas adalah istilah umum yang menggambarkan semua aktivitas dan institusi yang memproduksi barang/ jasa dalam kehidupan sehari-hari.²

Dalam satu tahun, hampir di seluruh negara di dunia termasuk Indonesia, banyak bermunculan bisnis baru. Pada umumnya, mereka merupakan satu unit bisnis yang kecil, kecenderungan yang ada saat ini adalah munculnya perdagangan via internet atau yang disebut sebagai *electronic commerce*. Hal ini disebabkan

¹ Ibrahim Jones dan Sewu Lindawaty, *Hukum Bisnis Dalam Perspektif Manusia Modern*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007)25.

² Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Alfabeta, Bandung, 2013), 28.

internet mampu menyediakan cara baru yang mendasar dalam bisnis dan memahami bahwa para pebisnis telah mampu menciptakan dan mengembangkan bisnis baru mereka secara lebih cepat dari sebelumnya. Kecenderungan kedua adalah banyak bisnis yang didirikan oleh orang-orang yang meninggalkan perusahaan besar atau korporasi dan telah memiliki pengalaman dalam menjalankan bisnis sebelumnya pindah dari tempat bekerja mereka dan mendirikan bisnis baru.

Bisnis yang didirikan oleh orang-orang yang telah berpengalaman dan memiliki banyak relasi tersebut akan dengan mudah tumbuh dan berkembang menjadi bisnis besar. Skinner mendefinisikan bisnis sebagai pertukaran barang atau jasa yang saling menguntungkan atau memberi manfaat.³ Bisnis adalah sebuah aktifitas yang mengarah pada peningkatan nilai tambah melalui proses penyerahan jasa, perdagangan atau pengolahan barang (produksi).⁴ Sedangkan menurut arti dasarnya, bisnis memiliki makna sebagai *the buying and selling of goods and service*.

Menurut J.S. Nimpoena, pengertian bisnis dapat dibedakan dalam pengertian yang sempit dan pengertian yang luas. Jika berorientasi pada pengertian sempit maka bisnis tidak lain dari fiksi. Sedangkan dalam arti yang luas, bisnis merupakan usaha yang terkait erat dengan dunia ekonomi dan juga politik. Hal ini di sebabkan dunia ekonomi dan dunia politik pada dasarnya merupakan suatu hubungan yang saling tergantung, dan yang turut mencerminkan efektivitas suatu

³ Madnasir, *Pengantar Bisnis dan Manajemen*, (Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan Bandar Lampung, 2007), 92.

⁴ Muhammad dan Alimin, *Etika Perlindungan Konsumen dalam Ekonomi Islam*, (BPFE, Yogyakarta, 2004), 56.

masyarakat dalam gerak usahanya.⁵ Bisnis juga dapat diartikan sebagai seluruh kegiatan yang diorganisasikan oleh orang-orang yang berkecimpung di dalam bidang perniagaan dan industri yang menyediakan barang dan jasa untuk mempertahankan dan memperbaiki standar serta kualitas hidup masyarakat.⁶

Secara sederhana, bisnis adalah semua kegiatan yang dilakukan seseorang atau lebih yang terorganisasi dalam mencari laba melalui penyediaan produk yang di butuhkan oleh masyarakat.⁷ Dari hasil penelitian George W. England terhadap 1.072 pimpinan perusahaan di Amerika Serikat, di peroleh pendapatan yang lebih beragam tentang tujuan perusahaan, yaitu :⁸

1. *Profitability* (menghasilkan keuntungan).
2. *Productivity* (menghasilkan produk dengan kualitas atau jumlah tertentu).
3. *Growth* (tumbuh dan berkembang).
4. *Employee* (memuaskan karyawan).
5. *Community interest* (memenuhi kebutuhan masyarakat).

Namun, bagi usaha bisnis, tujuan utamanya adalah memperoleh keuntungan. Di Indonesia, dari tujuan di atas agaknya masih dapat di tambahkan satu tujuan lagi, yaitu untuk *beribadah*, karena, masyarakat Indonesia memiliki pandangan religious atau keberagaman yang kuat.⁹ Pengertian bisnis menurut para ahli :

1. Menurut Peterson, bisnis adalah serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan penjualan ataupun pembelian barang dan jasa secara konsisten.

⁵ Panji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2004), 3-4.

⁶ Sutarno, *Serba-serbi Manajemen Bisnis*, (Graha Ilmu, Yogyakarta, 2012), 1.

⁷ Dr. Francis Tantri, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 4.

⁸ Ibid,9.

⁹ Ibid,10.

2. Menurut Prof. L.R.Dicksee, bisnis adalah suatu bentuk aktivitas yang utamanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan bagi yang mengusahakan atau yang berkepentingan dalam terjadinya aktivitas tersebut.¹⁰

Menurut pendapat Cristopher Pass, bentuk ekonomi dari suatu bisnis terdiri dari :

1. Bisnis horizontal (*horizontal business*), suatu bisnis yang memfokuskan diri pada aktivitas tunggal, misalnya produksi roti.
2. Bisnis vertikal (*vertical business*), suatu bisnis yang menggabungkan dua atau lebih aktivitas yang berhubungan secara vertikal, misalnya pembuatan gandum dan roti.
3. Bisnis konglomerat atau bisnis terdiversifikasi (*conglomerate atau diversified business*), suatu bisnis yang menggabungkan sejumlah aktivitas produksi yang tidak berhubungan, misalnya produksi pembuatan roti dan jasa keuangan.

Istilah bisnis tentu tidak akan lepas dengan istilah peluang bisnis. Sebagai permulaan dalam mempelajari dunia bisnis, sebaiknya kita juga perlu memahami pengertian peluang usaha agar kita lebih memahami tentang masalah ini. Peluang bisnis terdiri dari dua kata yaitu peluang dan bisnis. Secara Bahasa istilah peluang usaha ialah peluang yang dapat di manfaatkan oleh seseorang atau lembaga untuk mendapatkan sesuatu yang menjadi keinginannya (laba, asset, finansial) dengan memanfaatkan berbagai faktor baik faktor internal maupun eksternal. Selain pengertian secara umum, para ahli sendiri memiliki banyak pendapat tentang peluang usaha. Beberapa istilah usaha menurut para ahli adalah sebagai berikut:

¹⁰ Harian Netral RSS Feed, *Pengertian Bisnis dan Tujuan Bisnis*, diakses pada hari kamis, 16 juni 2022 pukul 18.55 WITA melalui website <https://hariannetral.com>

- a. Arif F. Hadiparanata, Peluang usaha adalah sebuah resiko yang harus diambil dan di hadapi untuk mengelola dan mengatur segala urusan yang ada hubungannya dengan finansial.
- b. Thomas W. Zimmerer, Peluang usaha adalah sebuah terapan yang terdiri dari kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan melihat kesempatan yang di hadapi setiap hari.
- c. Robbin and Coulter, Peluang usaha adalah sebuah proses yang melibatkan individu atau kelompok yang menggunakan usaha dan sarana tertentu untuk menciptakan suatu nilai tumbuh guna memenuhi sebuah kebutuhan tanpa memperhatikan sumber daya yang di gunakan.¹¹

Informasi tentang segala sesuatu yang terjadi pada di kehidupan kita sehari-hari dapat di dimanfaatkan oleh seseorang yang jeli melihat peluang usaha yang dapat di dimanfaatkan untuk menghasilkan nilai tambah atas produk. Walaupun yang menjadi permasalahan bukan hanya banyaknya informasi yang di dapat dan di kumpulkan untuk di tindak lanjuti melainkan apa relevansinya dengan kondisi yang akan menciptakan peluang suatu bisnis. Setelah menerima informasi tertentu pada umumnya orang yang mempunyai jiwa wirausahawan akan berdiskusi dengan tim untuk mengolah informasi menjadi sesuatu yang bernilai jual. Pewirausaha akan mensinergikan keberadaan tim pada semua peluang yang di temui, karena keberadaan tim akan membentuk sinergi untuk memanfaatkan informasi atas berbagai perubahan dan pergerakan bisnis yang ada.

¹¹ Lyandra Aisyah Margie dan yulianto, *Pengantar Bisnis*, (UNPAM PRESS, Tangerang Selatan, 2020), 5.

Dengan adanya kreativitas dari tiap-tiap orang, maka setiap kejadian dalam kehidupan sehari-hari akan di sulap menjadi peluang bisnis yang mendatangkan keuntungan, Daya kreativitas ini memang tidak di miliki setiap orang. Dua pendekatan di dalam menemukan peluang bisnis di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Demand approach (pendekatan permintaan)

Yaitu menemukan peluang bisnis melalui pengamatan dari sisi permintaan atas produk yang di hasilkan oleh industry melalui berbagai peluang yang berasal dari adanya kebutuhan dan keinginan masyarakat.¹²

b. Supply approach (pendekatan penawaran)

Yaitu peluang bisnis yang berasal dari kreativitas atau potensi yang di miliki oleh pelaku bisnis (wirausahawan). Peluang bisnis melalui pendekatan ini lebih menekankan pada bakat, minat, kreativitas dan kemampuan yang di miliki oleh seorang pengusaha. Dengan kemampuan yang di miliknya pengusaha dapat membuat peluang bisnis tertentu.¹³

B. Tujuan Bisnis

Tujuan bisnis merupakan hasil akhir yang ingin dicapai oleh para pelaku bisnis dari bisnis yang mereka lakukan, dan merupakan cerminan dari berbagai hasil yang diharapkan bisa di lakukan oleh bagian-bagian dari perusahaan (produksi, pemasaran, personalia, dll) yang akan menentukan kinerja dalam jangka panjang. Sumber daya ekonomi yang di kelola secara efektif dan efisien dengan berbagai aktivitas bisnis bertujuan, yaitu:

- 1) Menciptakan dan pengadaan barang atau jasa yang dibutuhkan oleh manusia, baik individu, komunitas maupun masyarakat.

¹² Ibid,6

¹³ Ibid,7

- 2) Mendapatkan pendapatan yang di inginkan lebih besar daripada biaya atau ongkos yang telah di keluarkan oleh pengelola bisnis.
- 3) Menciptakan nilai tambah bagi pengelola bisnis dan masyarakat.
- 4) Menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat.
- 5) Meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh pihak-pihak yang terlibat (pemilik,pekerja dll).¹⁴

Secara umum tujuan dari bisnis yang disebut di atas adalah menyediakan produk berupa barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen serta memperoleh keuntungan dari aktivitas yang di lakukan. Dalam jangka panjang, tujuan yang ingin dicapai tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumen, namun terdapat banyak hal yang ingin dicapai oleh perusahaan, kelompok ataupun perorangan dalam bisnisnya, di antaranya :

- 1) *Market standing* Yaitu penguasaan pasar yang akan menjadi jaminan bagi perusahaan untuk memperoleh pendapatan penjualan dan profit dalam jangka panjang.
- 2) *Innovation* Yaitu inovasi dalam produk (barang atau jasa) serta inovasi keahlian. Tujuan bisnis yang ingin dicapai melalui inovasi adalah menciptakan nilai tambah pada suatu produk.
- 3) *Physical and Financial Resources* Yaitu perusahaan memiliki tujuan penguasaan terhadap sumber daya fisik dan keuangan untuk mengembangkan perusahaan menjadi semakin besar dan semakin menguntungkan.

¹⁴ Madnasir dan Khoiruddin, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Bandar Lampung, 2012), 21.

- 4) *Manager Performance and Development* Yaitu manager merupakan orang yang secara operasional bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan organisasi. Untuk dapat mengelola perusahaan dengan baik, manager perlu memiliki berbagai kemampuan dan keahlian yang sesuai dengan profesinya. Maka di perlukan peningkatan kinerja dan pengembangan kemampuan manager melalui serangkain kegiatan kompensasi yang menarik dan program training and development yang berkelanjutan.
- 5) *Worker Performance and Attitude* Yaitu Untuk kepentingan jangka panjang, maka sikap para karyawan terhadap perusahaan dan pekerjaan perlu diperhatikan agar dapat bekerja dengan baik.
- 6) *Public Responsibility* Yaitu Bisnis harus memiliki tanggung jawab social seperti memajukan kesejahteraan masyarakat, mencegah terjadinya polusi dan menciptakan lapangan kerja, dll.¹⁵

Keuntungan merupakan selisih atau perbedaan antara hal yang di dapatkan (revenues) dan hal yang di bayarkan atau di keluarkan (expenses). Individu yang melakukan bisnis adalah orang mampu melihat kesempatan dengan menghasilkan produk, baik barang maupun jasa, maupun orang yang menghasilkan barang atau jasa dengan harga yang lebih rendah daripada harga yang ada saat ini. Dapat di katakan bahwa keuntungan merupakan penghargaan bagi para pemilik bisnis terhadap resiko yang mereka hadapi atau karena uang dan waktu yang telah mereka keluarkan untuk menghasilkan barang atau jasa memberikan layanan tersebut. Namun demikian, tidak semua bisnis mempunyai tujuan utama mendapatkan

¹⁵Ibid,22

keuntungan. Agar tetap berpe rasi dan memiliki kelangsungan hidup, setiap bisnis harus memiliki tujuan. Ada berbagai tujuan dari suatu bisnis, namun umumnya tujuan bisnis meliputi :

- 1) Profit keuntungan
- 2) Mempertahankan kelangsungan hidup usaha ataupun perusahaan
- 3) Pertumbuhan perusahaan
- 4) Tanggung jawab social

Mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan merupakan tujuan yang wajar. Karena tujuan yang lain dapat di capai hanya bila bisnis tetap bertahan hidup. Sedangkan bertumbuh merupakan tujuan karena bisnis tidak dapat tetap seperti semula adanya. Seperti peningkatan *market share* dan peningkatan produktifitas merupakan tujuan pertumbuhan yang penting. Saat ini pertanggung jawaban social merupakan tujuan yang penting. Bisnis, seperti manusia di masyarakat harus menerima tanggung jawab mereka seperti pengendalian polusi, menghapuskan praktek-praktek deskriminasi dan penghematan energi.

Meskipun kelangsungan hidup, pertumbuhan dan pertanggung jawaban social merupakan tujuan yang penting, profit memegang peranan yang penting dalam bisnis/ keuntungan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu keuntungan bisnis dan keuntungan ekonomis. Keuntungan bisnis merupakan selisih antara pendapatan (penghasilan) dengan pengeluaran (biaya-biaya), yaitu selisih antara harga jual dengan semua biaya produksi dan penjualan produk termasuk pajak. Sedangkan keuntungan ekonomis adalah sisa usaha setelah pengeluaran actual dan biaya peluang (*opportunity costs*) di kurangi dari pendapatan. Yang di maksud dengan biaya peluang adalah biaya pemilihan untuk menggunakan sumber daya untuk satu

tujuan sementara mengorbankan alternative terbaik Lainnya bagi penggunaan sumber daya tersebut.¹⁶

C. Bisnis Dalam Islam

Bisnis dalam islam ialah serangkain aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak di batasi jumlah kepemilikan (barang/jasa) termasuk profitnya, namun di batasi dalam cara memperolehnya dan pendayagunaan hartanya karena aturan-aturan islami (halal dan haram).¹⁷Islam tidak memisahkan bisnis dengan etika, sebagaimana islam tidak memisahkan ilmu dengan etika, politik dengan etika. Islam juga tidak memisahkan agama dengan negara dan materi dengan spiritual. Etika membantu manusia bertindak secara bebas tetapi dapat di pertanggung jawabkan.

Sedangkan bisnis sebagai suatu organisasi yang menjalankan aktivitas produksi dan penjualan barang dan jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk memperoleh profit.¹⁸Agama islam mewajibkan setiap orang untuk bekerja, dan tidak ada peluang bagi orang yang beriman untuk menganggur, al-quran menjelaskan tentang konsep bisnis dengan beberapa kata di antaranya : *al tijarah* (berdagang, berniaga), *al-bai'u* (menjual), dan *tadayantum* (muamalah).¹⁹ *Al-Tijarah* berasal dari kata dasar *t-j-r*, *tajara*, *tajaran wal tajiran* yang mempunyai arti dagang dan berniaga.²⁰

¹⁶ Panji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2004),15

¹⁷ Madnasir dan Khoirun, *Etika Bisnis*,3-4.

¹⁸ Ibid, 35-37.

¹⁹ Akhmad Nur Zaroni, *Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Aspek Keagamaan Dalam Kehidupan Ekonomi)*, Mazahib Vol. IV, No. 2, 2007, 177-179.

²⁰ Muhammad dan R. Lukman Faurori, *Visi Al-qur'an Tentang Eetika dan Bisnis*, (Jakarta: salemba diniyah, 2002), 29.

Dalam al-qur'an *tijarah* di temui sebanyak delapan kali dan *tijaratahum* tersebut satu kali. Bentuk *tijarah* terdapat dalam surah al-Baqarah: 28, an-Nisa : 29, at-Taubah: 24, an-Nur: 37, Fatir: 29, as-Shaff: 10, pada surah al-Jumu'ah: 11 (di sebut dua kali). Adapun *tijaratahum* tersebut pada surah al-Baqarah: 16.²¹

Bisnis dalam pandangan al-qur'an mempunyai visi masa depan yang tidak semata-mata mencari keuntungan sesaat, melainkan mencari keuntungan yang hakiki, baik dan berakibat baik pula bagi kesudahannya. Dasarnya adalah QS. At-taubah: 111 yang intinya adalah orang yang hanya bertujuan keuntungan semata dalam hidupnya, di tantang oleh Allah dengan tawaran suatu bursa yang tidak mengenal kerugian atau penipuan.²² Maka dari itu, Islam memberikan rambu-rambu atau prinsip (syariat) yang harus di taati umatnya ketika menjalankan bisnis. Beberapa prinsip yang harus di jalankan dalam praktik bisnis Islam, di antaranya sebagai berikut.

Pertama halal, Allah swt telah memerintahkan kepada umatnya untuk mencari rezeki yang halal. Dalam Al-Qur'an surah al-baqarah: 275 Allah swt berfirman:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ

Terjemahnya:

“Allah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba” (Al Baqarah

(2):(275)).²³

²¹ Ibid, 30.

²² A Riawan Amin dan Tim PEBS FEUI, *menggagas manajemen syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 30.

²³ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah (al-qur'an dan terjemahnya*, (bandung, 2012), 47

Kalau diamati selama ini, maka sangat sulit untuk melihat bisnis yang tanpa melibatkan pinjaman yang mengandung riba. Bahkan bisa di katakan, kebanyakan bisnis sekarang ini, khususnya yang berskala besar tidak bisa beroperasi tanpa pinjaman.²⁴

Kedua, *Thayyib*, selain mewajibkan bisnis yang halal, islam juga mengutamakan bisnis yang *Thayyibah*. *Thayyibah* atau *tuuba* (sebagai jamak) berarti sesuatu yang baik atau elok dan memberikan manfaat tidak hanya bagi diri sendiri tetapi juga mitra bisnis dan masyarakat luas. Dalam Al-Qur'an surah an-Nahl: 97 Allah swt berfirman:..

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemahnya :

“Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari pada apa yang telah mereka kerjakan”. (An Nahl (16):(97)).²⁵

Dalam kenyataan secara umum, paradigma perekonomian yang dominan di dunia saat ini, termasuk di Indonesia, adalah paradigma liberalisme, yang berasaskan pada individualisme. Dalam paradigma ini, setiap individu dan pelaku bisnis mengutamakan kepentingan masing-masing.

²⁴ M. azrul Tanjung, Fikri dkk, *Meraih Surga Dengan Berbisnis*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), 87

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah (Al-qur'an dan Terjemahnya)*, (Bandung, 2012),278.

Ketiga, kejujuran, agar tidak merugikan mitra transaksi atau pelanggan, maka bisnis menurut islam mengutamakan kejujuran, bersikap jujur dalam menjalankan usaha adalah sikap yang telah di contohkan oleh Rasulullah saw. Jujur merupakan sifat utama dan etika islam yang luhur.²⁶ Dalam Al-qura'an surah al-ahzab: 70 Allah swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya:

” wahi orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar”. (Al-Ahzab (33) : (70).²⁷

Diantara bentuk kejujuran adalah, seorang pembisnis harus berkomitmen dalam jual-belinya dengan berlaku terus terang dan transparan untuk melahirkan ketentraman dalam hati, sehingga allah memberikan keberkahan dalam muamalahnya, dan mengangkat derajatnya di surga ke derajat para nabi. Bentuk kejujuran yang lain adalah, pebisnis dalam memasarkan barang dagangannya harus di jauhkan dari iklan yang licik dan sumpah palsu, atau memberikan informasi yang salah tentang barang dagangannya untuk menipu calon pembeli.²⁸

Keempat, kewajaran, bisnis harus di jalankan secara wajar (*fair*). Salah satu bentuk kewajaran dalam berbisnis adalah dalam mengambil keuntungan. Produsen boleh mengambil keuntungan, perantara (grosir) boleh menikmati keuntungan, dan pengecer pun boleh memperoleh laba. Namun, keuntungan tersebut seharusnya

²⁶ Tanjung, Fikri dkk, *Meraih Surga* , 88.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah (Al-quran dan Terjemahnya)*, (Bandung, 2012), 427.

²⁸ Asyraf Muhammad Dawwabah, *Meneladani Keunggulan Bisnis Rasulullah*, (semarang, Pustaka Nuun, 2007), 58-59.

dalam porsi wajar. Dalam kenyataan yang di hadapi, karena berbagai hal, keuntungan tidak lagi secara wajar.²⁹

Kelima, seimbang. Berbisnis menurut ajaran islam haruslah di lakukan untuk menjaga keseimbangan dan keselarasan dengan dunia serta memakmurkan bumi. Kaum muslim hendaknya tidak hanya mengejar keuntungan bisnis tetapi sekaligus menjaga keseimbangan dan keduanya semata-mata adalah ibadah kepada Allah.³⁰

Keenam, bersaing secara sehat. Pesaing dalam bisnis bukanlah sesuatu yang dilarang. Pesaing dapat dijalankan asalkan untuk sarana berprestasi secara *fair* dan sehat (*fastabiqul khairat*) dan mencari berkah Allah swt menciptakan kita dalam keberagamannya, baik etnis, budaya, ekologi dan sebagainya. Bahkan sebaliknya, persaingan seharusnya dapat memacu umat untuk menjadi lebih (*khairul ummah*). Persaingan sungguh adalah mencari patner untuk memicu umat agar menjadi lebih kreatif, inovatif, dan terus berinovasi dalam berbisnis. Namun, demikian dalam bersaing haruslah menjaga etika dan aturan yang telah digariskan dalam agama.³¹

Dalam bersaing seorang pebisnis sangat mengutamakan bersaing secara sehat dan menjauhi segala perbuatan yang berakibat pasar terdistorsi bukan saja merugikan orang lain, tetapi lebih dari itu karena tidak dibenarkan oleh syariah.³²

Ketujuh, etos kerja/ kewajiban dan bentuk rasa tanggung jawab . Islam adalah agama amal (kerja), baik untuk kepentingan hidup di dunia maupun kehidupan setelah mati di akhirat. Dalam urusan kerja untuk duniawi, Islam

²⁹ Tanjung, Fikri dkk, *Meraih Surga*, 89.

³⁰ Ibid, 90.

³¹ Ibid,91.

³² Sukamdani Sahid Gitosardjono, *Wirausaha Berbasis Islam & Kebudayaan*, (Jakarta: Pustaka Bisnis Indonesia PT Jurnalindo Aksara Grafika, 2013), 39.

memerintahkan para penganutnya untuk memiliki etos kerja yang tinggi. Etos kerja ini, ditambah dengan profesionalisme, dan pemanfaatan teknologi membentuk apa yang disebut *total productifity factor* (TPF), yang bersama-sama dengan pasokan bahan baku akan membentuk *produk domestik bruto* (PDB).³³ Tumbuhnya etos entrepreneurship yang tinggi, khususnya bagi generasi umat akan berdampak positif bagi kemajuan dan kebangkitan ekonomi.

Kedelapan, profesional. Profesional adalah sebutan bagi orang yang ahli dalam bidang tertentu, yang dipelajari secara khusus. Dalam dunia bisnis, kata ini digunakan untuk menandakan kualitas pengerjaan atau jasa yang tinggi. Profesionalisme berarti komitmen terhadap klien, mitra bisnis, dan komunitas. Selain berorientasi ke kualitas kerja yang tinggi, para profesional juga bertindak dengan standar etika tertentu.

Profesional yang didukung oleh sikap jujur dan ikhlas merupakan dua sisi yang saling menguntungkan. Muhammad saw memberikan contoh bahwa seorang yang profesional mempunyai sikap selalu berusaha maksimal dalam mengerjakan sesuatu atau dalam menghadapi suatu masalah tidak mudah menyerah atau berputus asa dan bahkan juga pengecut yang menghindari dari resiko³⁴.

Ajaran Islam menuntut umatnya bersikap profesional ketika bekerja atau menjalankan bisnis. Ada beberapa sabda dan teladan yang bisa menjadi acuan dalam bersikap profesional. Sebagai contoh, Rasulullah saw, pernah memberikan

³³ Tanjung, Fikri dkk, *Meraih Surga*,92.

³⁴ M.ma'ru'ul Abdullah,41.

peringatan kalau umat Islam meninggalkan profesionalisme. Dalam sebuah riwayat, Rasulullah saw bersabda :

إِذَا وَسِدَ الْأَمْرُ الْبَعِيرَ أَهْلِهِ فَاَنْتَظِرِ السَّاعَةَ (البخاري)

Terjemahnya :

“Apabila sesuatu urusan itu diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya” (HR Bukhari).³⁵

Sabda Rasulullah saw tersebut dengan jelas menganjurkan umat Islam untuk menyerahkan segala persoalan kepada ahlinya. Sabda tersebut juga menyiratkan bahwa pebisnis harus mengukur kemampuan diri, tidak memaksakan terhadap sesuatu yang berada diluar kemampuannya.³⁶ Pebisnis yang menjalankan usahanya dengan kejujuran dan sesuai dengan perintah Allah akan mendapat *reward* (pahala) di akhirat nanti. Oleh karena aktivitas bisnis merupakan salah satu bentuk ibadah (pengabdian dan kepatuhan terhadap Allah). Bisnis bisa dilakukan setelah melakukan ibadah (shalat) dengan tidak mengesampingkan tujuan yang hakiki yaitu keuntungan yang dijanjikan oleh Allah.

Manusia di dorong untuk berkerja keras termasuk dalam berbisnis, akan tetapi dorongan tersebut diarahkan kepada hal yang lebih besar, memperoleh apa yang ada di sisi Allah yaitu keridhaan Allah. Keuntungan bisnis bukan hanya semata-mata bersifat materiel tetapi sekaligus bersifat imateriel, bahkan lebih mengutamakan yang bersifat imateriel yaitu kualitas. Bisnis bukan hanya berhubungan dengan manusia tapi juga berhubungan dengan Allah. demikian, tidak

³⁵ Imam Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut, Libanon: al-Maktabah al-Islamiyah, t.th),15.

³⁶ Ibid,93.

ada konflik antara bisnis yang adil dengan Islam karena etika bisnis dalam Al-Qur'an berada dalam kesatuan pandangan dalam hakikat bisnis itu sendiri.

Kegiatan bisnis dalam islam, tidak boleh di laksanakan tanpa aturan. Islam memberikan rambu-rambu pedoman dalam melakukan kegiatan usaha, mengingat pentingnya masalah ini juga banyaknya manusia yang tergelincir dalam perkara bisnis ini. Karena itulah seorang muslim yang akan menjadi pelaku bisnis harus memahami hukum-hukum dan aturan islam yang mengatur tentang mu'amalah. Sehingga bisa memilah yang halal dan yang haram, atau bahkan yang bersifat samar-samar atau *syubhat*.

BAB III

RUANG LINGKUP FILSAFAT

A. Pengertian Filsafat

Pengertian Filsafat dapat ditinjau dari empat (4) segi, yaitu

1. Segi Semantik. Dari segi semantik atau tata bahasa atau arti katanya, kata “filsafat” dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab “Falsafah” yang berasal dari bahasa Yunani, *philosophia*. *Philo* berarti cinta, *sophia* berarti kebijaksanaan atau hikmah (*wisdom*).¹ Kata *sophia* tidak hanya berarti kebijaksanaan atau kearifan saja melainkan meliputi pula kebenaran pertama, pengetahuan luas, pertimbangan sehat sampai kepandaian pengrajin bahkan kepiwaan dalam menyelesaikan masalahmasalah praktis. ²Diharapkan, orang yang belajar filsafat dapat menjadi orang yang bijaksana, arif, dan dapat menyelesaikan masalah-masalah praktis.
2. Segi praktisnya, filsafat berarti *alam pikiran* atau *alam berpikir*. Berfilsafat berarti berpikir. Namun, tidak semua orang yang berpikir berarti berfilsafat. Berfilsafat adalah berpikir secara mendalam dan sungguh-sungguh. Sebuah semboyan mengatakan bahwa: *setiap manusia adalah filosof*. Semboyan ini benar juga, sebab semua manusia berpikir. Akan tetapi, secara umum Sembo yang ini tidak benar, sebab tidak semua manusia yang berpikir adalah filosof³.

¹ Ahmad Syadali, *Filsafat Umum, Cet. I* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), 11.

² F. E. Peters, *Greek Philosophical Terms: A. Historical Lexicon* (New York: New York University Press, 1967), 156.

³ Ahmad Syadali dan Mudzakir, *Filsafat Umum, (Cet.I; CV. Pustaka Setia: 1997). 11.*

Berdasarkan uraian di atas di pahami bahwa filosof hanyalah orang yang memikirkan hakikat sesuatu dengan sungguh-sungguh dan mendalam sampai keakar-akarnya. Tegasnya filsafat adalah hasil akal manusia yang mencari dan memikirkan suatu kebenaran dengan sedalamdalamnya. Dengan kata lain, filsafat adalah ilmu yang mempelajari dengan sungguh-sungguh hakikat kebenaran segala`sesuatu.⁴

Pythagoras (572-497 SM) adalah orang yang pertama yang menggunakan istilah *philosophia*. Ketika ditanya apakah ia seorang yang arif, Phytagoras menyebut dirinya *philosophis* yang berarti pencinta kearifan atau kebijaksanaan. Dari banyak sumber diketahui bahwa *sophia* mempunyai makna lebih luas daripada sekedar “kearifan”. Jadi filsafat pada mulanya mempunyai makna yang sangat umum yaitu upaya untuk mencari keutamaan mental.⁵

3. Dari segi umum, filsafat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang menyelidiki hakekat segala sesuatu untuk memperoleh kebenaran. Filsafat mencari apa hakekat atau sari atau inti dari segala sesuatu yang ada ini.
4. Dari segi khusus, pengertian filsafat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah waktu, keadaan, dan orangnya. Hal ini tidak terlepas dari perkembangan filsafat itu sendiri sehingga timbullah berbagai pandangan/pendapat atau aliran yang mempunyai kekhususannya masing-masing. ⁶Aliran-aliran tersebut di antaranya adalah: rasionalisme yang menekankan pada akal, materialisme yang menekankan pada materi,

⁴ Mustofa, *Filsafat Islam*, (Cet. I; CV. Pustaka Setia, 1997). 9.

⁵ Asmoro Acyadi, *Filsafat Umum*, (Cet. 8. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), 1.

⁶ Sunoto, *Mengenal Filsafat Pancasila Pendekatan melalui Metafisika Logika Etika*, Cet. 4 (Yogyakarta: PT. Hanindita, 1984), 3.

hedonisme yang menekankan pada kesenangan, idealisme yang mengagungkan pada idea dan lainlain.

Sebagaimana kita ketahui begitu luasnya pembahasan filsafat sehingga sudah sewajarnya kalau banyak di antara para ahli filsafat memberikan definisi berbeda tekanannya. Berikut ini disampaikan beberapa definisi filsafat dari sebagian filsuf :

1. Plato (427348 SM). Filsuf Yunani yang termashur, murid Socrates dan guru Aristoteles ini mendefinisikan filsafat adalah pengetahuan yang berminat mencapai kebenaran yang asli.⁷
2. Aristoteles (382322 SM). Filsafat adalah ilmu pengetahuan yang meliputi kebenaran mengenai ilmuilmu metafisika, logika, retorika, etika, ekonomi, politik dan estetika. Menurut dia ilmu filsafat itu adalah ilmu mencari kebenaran pertama, ilmu tentang segala yang ada yang menunjukkan ada yang mengadakan sebagai penggerak pertama.
3. AlFarabi (870950). Filsuf terbesar sebelum Ibnu Sina mendefinisikan filsafat adalah ilmu pengetahuan tentang alam yang maujud dan bagaimana hakekat yang sebenarnya.
4. Rene Descartes (15901650), seorang tokoh utama Renaissance, mendefinisikan filsafat adalah kumpulan segala pengetahuan dimana Tuhan, alam dan manusia menjadi pokok penyelidikannya.
5. Kant (17241804), seorang filsuf yang sering di sebut raksasa pikir Barat mendefinisikan filsafat adalah ilmu pokok dan pangkal segala pengetahuan

⁷ Endang Saifuddin Anshari, *Ilmu, Filsafat dan Agama*, Cet. 7 (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1987), 83.

yang mencakup di dalamnya empat persoalan, yaitu:

- a. Metafisika, menjawab apa yang dapat kita ketahui.
- b. Etika, menjawab apa yang boleh kita kerjakan.
- c. Agama, menjawab sampai dimana harapan kita
- d. Antropologi, menjawab apa yang dinamakan manusia.⁸

6. Theodore Brameld, mendefinisikan filsafat merupakan usaha yang gigih dari orang-orang biasa maupun orang-orang cerdas pandai untuk membuat kehidupan sedapat mungkin dapat dipahami dan bermakna.⁹

Definisi-definisi tersebut di atas menunjukkan bahwa filsafat mencoba untuk mencari, menyelidiki dan mengetahui apa hakekat sebenarnya segala sesuatu yang ada ini. Selain itu filsafat memiliki objek kajian, Secara garis besar obyek filsafat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Obyek Material. Yang menjadi obyek material filsafat adalah segala sesuatu yang menjadi masalah oleh filsafat atau dalam filsafat.¹⁰

Ada berbagai pendapat tentang hal ini di antaranya:

- a. Louis Kattsoff Ia menyatakan bahwa obyek filsafat sangat luas sekali yaitu segala pengetahuan manusia serta segala sesuatu yang ingin diketahui oleh manusia.
- b. Perdjawijatna, Ia menyatakan bahwa obyek filsafat adalah segala yang ada dan yang mungkin ada.
- c. D.C. Mulder, Ia menyatakan bahwa obyek filsafat meliputi tiga persoalan pokok, yaitu:
 - 1) Apakah Allah dan siapakah Allah itu

⁸ Abubakar Aceh, *Sejarah Filsafat Islam*, Cet. 2 (Sala: C.V. Ramadhani, 1982), 9.

⁹ Theodore Brameld, *Education For The Emerging Age: Newer Ends and Stronger Means*, (New York: Harper & Brothers, 1961), 21.

¹⁰ Anshari, *Ilmu, Filsafat*, 86.

- 2) Apa dan siapakah manusia itu
- 3) Apakah hakekat dari segala realitas (kenyataan) ini.

2. Obyek Formal Yang dimaksud obyek formal filsafat tiada lain ialah mencari keterangan sedalamdalamnya tentang obyek material filsafat yaitu segala sesuatu yang ada atau semua yang ada.¹¹

Dari obyek formal inilah filsafat berbeda dengan ilmu-ilmu lain, walaupun obyek materialnya sama, hal ini sebagaimana ciri filsafat mencari keterangan sedalam-dalamnya. Filsafat adalah ilmu yang tak terbatas karena tidak hanya menyelidiki suatu bidang tertentu dari realitas yang tertentu saja, filsafat senantiasa mengajukan pertanyaan tentang seluruh kenyataan yang ada.

B. Filsafat Sebagai Pandangan Dunia

Dalam Bahasa Jerman biasa dikenal dengan istilah *weltanschauung* dan *wold view* atau *world look* (pandangan dunia) dalam bahasa Inggris. *Weltanschauung* adalah pandangan tentang dunia, penertian tentang realitas sebagai suatu keseluruhan, pandangan umum tentang kosmos, baik mengenai soal hakikat, nilai, arti, tujuan dunia maupun tentang hidup manusia.¹² Secara filosofis ia merupakan pemahaman mengenai realitas sebagai suatu keutuhan; konsepsi, atau perspektif seseorang tentang kehidupan dan segala sesuatu sebagai totalitas. Ia juga bisa dikatakan sebagai sistem prinsip-prinsip, pandangan-pandangan, keyakinan-keyakinan. Ia menentukan arah kegiatan individu, kumunitas sosial, kelas maupun

¹¹ Poedjawijatna, *Pembimbing ke Arah Alam Filsafat*, Cet. V (Jakarta: PT. Pembangunan, 1980),33-34.

¹² Abdul Rozak, *Isep Zainal Arifuddin, Filsafat Umum*, (Cet; I. Bandung: Gema Media Pusakatama, 1423 H), h. 38.

masyarakat. *Weltanschauung* juga hakikatnya lebih daripada sekedar gambaran dunia yang merupakan sinopsis dan perluasan konseptual hasil-hasil dari ilmu-ilmu kealaman ke dalam suatu pandangan ilmiah atas dunia.

Pandangan ilmiah tetap teoretis murni. Ia tidak mengajukan pertanyaan yang bersifat metafisik dan mendalam mengenai eksistensi serta makna dunia sebagai suatu kesatuan. Jadi hakikatnya ia melebihi ilmu-ilmu khusus karena ia memberikan jawaban atas permasalahan esensial tentang asal, makna, dan tujuan dunia. Harus diketahui bahwa pada mulanya *Weltanschauung* hanya memahami duniareal/nyata yang tampak saja. Kemudian belakangan ia telah mampu memahami dunia yang penuh dan luas, menyangkut eksistensi absolut, tujuan, dan makna dunia. Dengan pandangan seperti ini, dunia secara keseluruhan dapat diberi makna yang paling dasar. Ia juga merupakan pandangan yang terdiri atas nilai-nilai filosofis, ilmiah, politis, moral, estetis, dan terkadang religius.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa setiap orang mempunyai filsafat (pandangan hidupnya) sendiri-sendiri karena manusia tercipta secara tersendiri, unik, berbeda antara satu manusia dan yang lainnya, cara berpikirnya berbeda, serta dengan latar belakang kehidupan yang berbeda pula.

Akibatnya setiap manusia mempunyai karakteristik yang berbeda antara satu dengan lainnya. Keunikan itu tampak dua atau lebih anak manusia yang lahir dari satu orang tua, dan makan dari makanan yang sama, serta hidup dalam kehidupan yang sama pula (satu rumpun), namun tidak ada satupun karakter yang sama. Untuk menyatakan karakternya, masing-masing anak sering melakukan beberapa hal yang berbeda. Dari perbedaan-perbedaan itu, telah membentuk

karakter yang berbeda pula. Karakter tersebut pada gilirannya akan membentuk pandangan hidup masing-masing manusia yang berbeda pula.

Versi lain diartikan sebagai pandangan hidup karena filsafat pada hakikatnya bersumber pada hakikat kodrat manusia (sebagai mahluk Individu, mahluk sosial, dan mahluk Tuhan). Hal ini berarti filsafat mendasarkan pada penjelmaan manusia secara total dan sentral sesuai dengan hakikat manusia sebagai mahluk monodualisme (manusia secara kodrat terdiri dari jiwa dan raga). Manusia secara total (menyeluruh) sebagai sentral sekaligus sebagai sumber penjelmaan bermacam-macam filsafat, sebagai berikut:¹³

- a. Manusia dengan unsur raganya dapat melahirkan filsafat biologi.
- b. Manusia dengan unsur rasanya dapat melahirkan filsafat keindahan (estetika).
- c. Manusia dengan unsur monodualismenya (kesatuan jiwa dan raganya) dapat melahirkan filsafat antropologi.
- d. Manusia sebagai kedudukannya sebagai mahluk Tuhan dapat melahirkan filsafat ketuhanan.
- e. Manusia kedudukannya sebagai mahluk sosial dapat melahirkan filsafat sosial.
- f. Manusia sebagai mahluk yang berakal dapat melahirkan filsafat berpikir (logika).
- g. Manusia dengan unsur kehendaknya untuk berbuat baik dan buruk, dapat melahirkan filsafat tingkah laku (etika).
- h. Manusia dengan unsur jiwanya dapat melahirkan filsafat psikologi.
- i. Manusia dengan segala aspek kehidupannya dapat melahirkan filsafat nilai (aksiologi).
- j. Manusia sebagai warga negara dapat melahirkan filsafat negara.
- k. Manusia sebagai unsur kepercayaannya terhadap supernatural dapat melahirkan filsafat agama.

¹³ Asmoro Achmadi, *Filsafat Umum*, Ed. I. Cet. 8; (Jakarta: PT. RAJAGrafindo Persada, 2008), 5

Berfilsafat berarti melatih diri untuk mencapai suatu keadilan atau kebenaran dalam kehidupan sehari-hari dan bijaksana dalam menyikapi suatu persoalan. Untuk mengambil suatu keputusan, dengan filsafat membawa manusia berpikir jauh kedepan atau berpikir sampai kepada akar-akar persoalan yang akan dipecahkannya, di dalam kehidupannya untuk mencapai suatu kebahagiaan. Akhirnya dalam hidupnya penuh kebijaksanaan dalam menilai suatu masalah.

Filsafat sebagai pandangan hidup (biasanya dipakai perkataan Jerman *Weltanschauung*) merupakan suatu pandangan hidup yang dijadikan dasar setiap tindakan dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, juga dipergunakan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi dalam hidupnya. Pandangan hidupnya itu akan tercermin di dalam sikap hidup dan cara hidup tersebut akan muncul apabila manusia mampu memikirkan dirinya sendiri secara total.¹⁴

Perlu dimaklumi bahwa pada mulanya *Weltanschauung* hanya memahami dunia real yang tampak saja. Kemudian, belakangan ia telah mampu memahami dunia yang penuh dan luas, menyangkut eksistensi absolut, tujuan, dan makna dunia. Dengan pandangan seperti ini, dunia secara keseluruhan dapat diberi makna yang paling dasar. Ia juga merupakan pandangan yang terdiri atas nilai-nilai filosofis, ilmiah, politis, estetis dan terkadang religious¹⁵.

Uraian di atas sejalan dengan pernyataan bahwa setiap manusia mempunyai filsafat (pandangan hidupnya) sehari-hari karena manusia diciptakan oleh Tuhan secara tersendiri, unik, berbeda dengan yang lainnya, dengan latar belakang yang

¹⁴ Ibid, 7-8.

¹⁵ Rozak, Arifuddin, *Filsafat Umum*,39.

berbeda, yang menyebabkan manusia yang satu dengan yang lainnya mempunyai karakteristik yang berbeda, keunikan itu bisa dilihat dari satu, dua atau lebih yang lahir dari satu orang tua bahkan sekalipun dia lahir dalam keadaan kembar namun kenyataannya berbeda karakternya. Untuk menentukan karakternya, kita akan menemukan tingkah laku (etika) yang berbeda. Dari perbedaan itulah membentuk karakter yang berbeda pula pada manusia, Dari karakter yang berbeda akan membentuk pandangan hidup masing-masing yang berbeda pula antara satu dengan lainnya, kesemuanya itu adalah suatu kesempurnaan bagi setiap manusia.

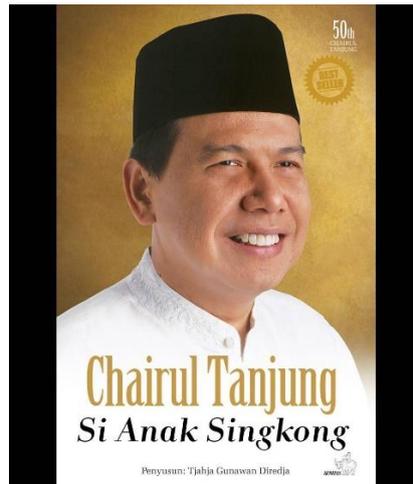
Berdasarkan hal tersebut, maka filsafat diartikan sebagai usaha manusia untuk berpikir secara maksimal untuk dapat membuat hidupnya bermakna, pada dasarnya merupakan *way of life* seseorang, namun pengetahuan ilmiah dapat membentuk bagian tersendiri dari *Weltanschauung* itu, karena pengetahuan ilmiah dapat memberikan individu atau suatu kelompok manusia orientasi langsung terhadap kenyataan alam dan masyarakat sekitar.

Demikian halnya dengan prinsip-prinsip moral (etika) ikut mengatur hubungan interaksi secara rasional kultural bersama-sama dengan pandangan estetis dan etis telah membentuk secara tersendiri terhadap pandangan hidup manusia. Dari sini dapat dikatakan bahwa secara global pandangan hidup manusia dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu materialisme dan idealisme. Atau dapat dibedakan antara dua jenis yaitu pra ilmiah dan ilmiah, juga dapat dibedakan dalam dua kategori yaitu rasional dan nonrasional atau irasional.

BAB IV

NILAI-NILAI FILSAFAT BISNIS DALAM BUKU CHAIRUL TANJUNG SI ANAK SINGKONG

A. Gambaran Umum Buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong



Buku Chairul Tanjung si anak singkong, menurut peneliti adalah salah satu buku biografi luar biasa karya Tjahja Gunawan Diredja. Karena tak hanya sekedar cerita tapi lebih menganggapnya pelajaran hidup. Buku ini mengisahkan kisah perjalanan Chairul Tanjung yang berhasil mengubah hidupnya dari orang kecil menjadi orang yang luar biasa besar. Buku ini di terbitkan pertama kali dalam Bahasa Indonesia oleh Penerbit Buku Kompas pada Juni 2012 bertepatan pada usia Chairul Tanjung ke 50, buku setebal 382 halaman ini bernomor ISBN 978-979-709-650-2 dengan panjang 15 cm x 23 cm.

Buku Biografi Chairul Tanjung diawali dengan kisah bagaimana di tengah keterbatasan kondisi ekonomi keluarga, Chairul Tanjung mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kedua orangtuanya sangat tegas dalam mendidik anak-anaknya, termasuk Chairul Tanjung. Orangtuanya mempunyai prinsip, “Agar bisa

keluar dari jerat kemiskinan, pendidikan merupakan langkah yang harus di tempuh dengan segala daya dan upaya”. Apapun akan mereka upayakan agar anak-anak mereka dapat melanjutkan pendidikan tinggi sebagai bekal utama kehidupan masa depan. Itulah masalah Chairul Tanjung, jalan hidupnya ternyata penuh perjuangan untuk menggapai sukses. Dan bagaimana seorang Chairul Tanjung berhasil menjadi pengusaha sukses dengan hasil kerja kerasnya dan hasil keringatnya sendiri, dan bukan warisan keluarga konglomerat.

Buku Chairul Tanjung si anak singkong adalah buku karya Tjahja Gunawan Diredja yang di luncurkan bertepatan usia Chairul Tanjung setengah abad. CT, demikian nama panggilannya, adalah pengusaha Indonesia yang sukses dalam wirausahanya dan memperluas usahanya. Sang ibunda, Halimah, mengatakan bahwa uang kuliah Chairul Tanjung pertama yang di berikan kepadanya, di peroleh dari menggadaikan kain halus miliknya. Bab-bab berikutnya masih menceritakan kehidupan masa muda Chairul Tanjung, saat menjadi mahasiswa sampai kisah awalnya menjadi wirausaha, ketika sudah lulus kuliah dan menjalankan bisnis. Mulai dari bisnis pabrik sandal, membeli bank mega yang lagi krisis kemudian membenahnya hingga sukses, mengelola trans 7, sampai membeli Carrefour.

Buku ini juga mengisahkan rumah tangga Chairul Tanjung, ketika Chairul Tanjung bertemu dengan perempuan Jawa, Anita Ratnasari, yang tegas dan tegar. Dalam buku ini, Chairul Tanjung mengungkapkan bahwa, “bagi saya, ibu adalah segalanya.” Chairul Tanjung percaya bahwa surga ada di telapak kaki ibu.” Bila kita benar-benar berbakti kepada ibu sepenuh hati dan ikhlas, maka surga akan kita gapai di dunia. Itu yang saya alami sendiri,” demikian Chairul Tanjung

berpendapat. Melalui buku biografi ini, Chairul Tanjung ingin berbagi kisah dan cerita dengan seluruh pembaca tentang lika-liku, pengalaman, makna dan nilai-nilai kehidupan yang ia pegang, mulai dari kehidupan di masa kecil hingga sekarang. Dengan memahami sejarah hidupnya, Chairul Tanjung percaya para pembaca akan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari mimpi seorang Chairul Tanjung untuk mewujudkan kebanggaan, kesejahteraan bagi pembaca yang pada akhirnya akan menjadikan Indonesia lebih baik.

a. Filsafat Bisnis

Filsafat secara sederhana di artikan sebagai kegiatan merenung, merenung dalam arti mencoba memaknai dan memahami sesuatu, bukan sembarang merenung. Akan tetapi, sebuah perenungan yang menghasilkan suatu wawasan atau pengetahuan yang sistematis. Setiap orang bisa merenung, tetapi tidak setiap orang mampu melakukan kegiatan filosofis. Oleh karena itu luaran dari proses perenungan filosofis adalah munculnya *wisdom* atau kebijaksanaan dalam diri seseorang menyangkut suatu hal tertentu secara mendalam dan komprehensif.¹

Filsafat adalah kata yang sangat *absurd*. meski begitu, filsafat dapat di ketahui dari bagaimana ciri-ciri orang yang sedang berpikir secara filosofis. Ciri-ciri berpikir filsafat adalah menyeluruh atau komprehensif, mendalam, rasional, dan sistematis. Cara berpikir komprehensif adalah cara berpikir yang menyeluruh, misalnya, seorang pembisnis harus mempertimbangkan berbagai aspek bisnis yang

¹ Mudhofir, *Filsafat Ilmu*, (Yogyakarta, UGM,2002), 18

akan ia geluti. Seperti kalkulasi untung-rugi, kekuatan-kelemahan dirinya, peluang dan tantangan yang ada.

Cara berpikir mendalam adalah cara berpikir yang mau memahami sesuatu secara detail atau serinci mungkin. Berpikir mendalam kebalikan dari orang yang berpikir secara dangkal, ia berusaha untuk memahami suatu perkara terlebih dahulu Sebelum mengambil keputusan dengan cara menguji fakta secara mendetail yang berkaitan dengan perkara yang ingin di pecahkan. Misalnya, seorang pembisnis akan merekrut perempuan yang sudah menikah, maka ia harus menyiapkan cuti khusus bagi wanita hamil.

cara berpikir rasional adalah cara berpikir yang masuk akal. Jadi kegiatan bisnis haruslah hal-hal yang dapat menjawab persoalan-persoalan hidup. Misalnya, berkaitan dengan kebutuhan akan makan, minum, perumahan, dan sebagainya. Berbagai kebutuhan tersebut mampu di penuhi dengan kegiatan-kegiatan bisnis. Cara berpikir sistematis adalah cara berpikir yang runtut, bertahap, di mana seorang pembisnis harus memikirkan secara bertahap supaya bisnisnya berjalan dengan baik. Misalnya, sebelum melaksanakan bisnis, ia harus melakukan riset, perencanaan bisnis, persiapan sumber daya yang ada baik sumber daya manusia, keuangan, bahan baku, dan lainnya.

Kemampuan berpikir seperti ini akan menuntun orang agar ia bisa melakukan bisnis secara baik dan benar. Baik adalah hal yang berkaitan dengan bagaimana tujuan-tujuan dari apa yang ia lakukan dapat di capai. Sedangkan benar adalah bagaimana dalam mencapai tujuan-tujuan yang ia targetkan tidak melanggar aturan-aturan asasi dalam kehidupan. Misalkan masalah kejujuran, keadilan, etika,

moral, dan lainnya. Sejatinya inti dari kegiatan bisnis itu adalah ingin menciptakan suatu kebahagiaan dalam hidupnya.

Sementara itu, terdapat beberapa pengertian dari bisnis, yaitu *pertama*, Hughes dan Kapoor menyatakan bisnis adalah suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. *Kedua*, bisnis adalah sejumlah total usaha yang meliputi pertanian, produksi, konstruksi, distribusi, transportasi, komunikasi, usaha jasa dan pemerintah yang bergerak dalam bidang membuat dan memasarkan barang dan jasa ke konsumen. *Ketiga*, bisnis adalah suatu lembaga atau institusi yang menghasilkan barang dan jasa yang di butuhkan oleh masyarakat.²

Dari ketiga definisi di atas, bisnis meliputi dua hal mendasar, yakni kegiatan dan institusi. Kegiatan berarti mengacu kepada semua tindakan dan aktivitas manusia, mulai dari pencarian ide, aplikasi ide dalam melakukan bisnis hingga masalah evaluasi dan monitoring kegiatan bisnis. Sementara institusi mengacu kepada lembaga-lembaga atau badan-badan usaha yang menjadi sarana dalam melakukan bisnis, seperti perusahaan, koperasi, industri rumahan, toko, pabrik, dan sebagainya.

Dari kedua pengertian menyangkut filsafat dan bisnis, dapat ditarik simpulan bahwa yang di maksud dengan filsafat bisnis adalah perenungan-perenungan mendalam tentang nilai-nilai, perilaku, dan kegunaan dari adanya kegunaan bisnis, dalam upaya untuk menjadikan hidup menjadi baik dan lebih baik

² Alma, Buchari, *Pengantar Bisnis*, (Bandung, Alfabeta, 2006), 21

lagi. Definisi ini juga dengan maksud bahwa filsafat bisnis adalah seperangkat prinsip dan keyakinan yang di miliki oleh perusahaan atau setiap pelaku usaha (pebisnis) untuk menggerakkan dan menavigasi perusahaan dalam mencapai kesuksesan.³ ini menggambarkan alur hidup yang lurus atau linear di mana hidup manusia di anggap akan selalu bergerak ke arah yang lebih baik dan lebih baik lagi. Namun, kenyataan banyak memperlihatkan bahwa tidak sedikit orang yang gagal dalam bisnisnya. Tidak sedikit orang yang bangkrut dalam usaha niaganya. Sehingga perlu di pertanyakan di Mana peran filsafat bisnis dalam menghadapi kegagalan-kegagalan bisnis. Di sinilah filsafat bisnis berbicara tentang bagaimana seseorang yang akan terjun ke dunia bisnis harus memiliki cara pandang yang benar terhadap kesuksesan dan kegagalan yang akan mereka temui.

Seseorang yang memiliki kemampuan berfilsafat dalam bisnisnya akan memandang kegagalan bukan sebagai hilangnya materi yang ia miliki. Akan tetapi, ia akan lebih memandang kegagalan sebagai keberhasilan atau keuntungan yang tertunda. Di mana dia akan menangkap dari adanya kegagalan itu sebagai tantangan dia untuk lebih banyak upaya untuk mencoba dan mencoba lagi. Kegagalan itu akan ia dapatkan manakala ia berhenti untuk mencoba. Di situlah hakikat dari kegagalan, berhenti untuk mencoba. Cara berpikir dan bertindak secara filosofis sangat penting dalam bisnis. Pemikiran filsafat yang mendalam, komprehensif, dan rasional sangat sesuai dengan karakteristik bisnis yang penuh dengan risiko. Terdapat tiga fungsi filsafat dalam bisnis yaitu:⁴

³ Lukman S. Thahir, *Filsafat Bisnis*, 11.

⁴ Sam'un Jaja Raharja, Zaenal Muttaqin, *Filsafat Bisnis*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), 10

1. *Membangun Ruh Bisnis*

Bisnis harus memiliki ruh. Ruh berkaitan dengan hidup dan kehidupan. Bisnis yang memiliki ruh akan senantiasa tumbuh dan berkembang, inilah arti dari hidup. Yang di maksud dengan ruh bisnis adalah nilai-nilai luhur dalam kehidupan. Seperti kejujuran, keadilan, kebaikan, kebenaran, etika yang harus di kembangkan dalam bisnis. Tanpa nilai-nilai dasar tersebut, bisnis akan kehilangan arah dan tujuan yang Sebenarnya, serta kemungkinan bisnis yang di geluti akan hancur sebelum waktunya. Filsafat berfungsi memberikan ruh dalam aktivitas bisnis. Upaya pemikiran mendalam tentang hakikat kehidupan akan mengantarkan seorang pembisnis yang berpikir filsafat menemukan nilai-nilai tersebut di atas, dan dengan nilai tersebut ia membangun dan mengembangkan bisnisnya.

2. *Membangun Kesadaran Dalam Bisnis*

Kesadaran berkaitan dengan dunia pengetahuan dan dunia rasa. Peran dan fungsi filsafat ini memberikan kualitas akan pengetahuan dan olah rasa manusia dalam melakukan bisnis. Seorang pembisnis yang memiliki nilai-nilai filosofis dalam kinerjanya tidak akan sekedar mengejar keuntungan semata. Tetapi ia akan mengolah bisnisnya dengan penuh perasaan seperti layaknya seorang pelukis yang mencoretkan warna-warna dengan kuasnya di atas kanvas.⁵

Misalnya, jika seorang pembisnis mendapati kinerja seorang karyawannya menurun di mana karyawannya terlihat sering melamun, tidak sigap dalam bekerja, terlihat tidak bersemangat. Maka sang pembisnis tidak akan menegur langsung karyawan tersebut dengan serta merta tanpa mencari tahu alasan apa dan mengapa

⁵ Ibid,11

kinerja karyawannya menjadi menurun. Apakah ia sedang sakit, atau sedang menghadapi masalah keluarga. Menegur dan menyalahkan adalah hal yang mudah di lakukan apalagi dalam posisi sebagai bos. Akan tetapi, keinginan untuk mengetahui dan berempati terhadap perasaan karyawannya, memotivasi ia untuk kembali semangat bekerja merupakan pekerjaan yang tidak mudah.

Seorang pembisnis dengan jiwa Filosofis akan sadar dengan kondisi karyawannya karena karyawannya juga sama-sama manusia. Ia akan terlebih dahulu membantu membangkitkan karyawannya sebelum hal-hal yang tidak menyenangkan seperti di keluarkan dari pekerjaan menjadi keputusan terakhir yang ia lakukan dalam kondisi yang sangat terpaksa.

3. Membangun Bisnis Berkelanjutan

Mungkin bisnis yang di jalani menghadapi masa yang sangat sulit, barang yang di produksi tidak laku, saingan bertambah, harga bahan baku menjadi sangat mahal di satu sisi, sementara di sisi lain harga jual barang sulit di naikkan, atau berbagai kondisi lainnya yang menjadikan bisnis menjadi sulit berkembang. Seorang pebisnis yang memiliki daya pikir filosofis tidak akan kesal apalagi sampai putus asa menghadapi kondisi bisnis yang menjengahkan seperti itu. Dengan sabar ia akan terus memelihara bisnisnya. Ia akan pelajari titik-titik permasalahan yang membuat bisnisnya terpuruk dan sulit berkembang. Ia akan mengurai satu per satu permasalahan yang di hadapi untuk selanjutnya di selesaikan dengan sabar.⁶

Mungkin ia harus menghadapi suatu kondisi yang memaksa dirinya menutup bisnis yang di geluti, tapi bukan berarti keputusan itu adalah akhir dari

⁶ Ibid, 13

upaya dalam memelihara bisnis. Ia akan memulai bisnis lagi dari awal dan belajar dari kesalahan-kesalahan sebelumnya. Tujuannya bukan sekedar mencari keuntungan semata dan sesat. Namun, membangun bisnis yang berkesinambungan, yang terus bertahan hidup meski berbagai tantangan menghadapi jalan bisnis yang ia lakukan.

Membangun bisnis yang berkelanjutan bukanlah hal yang mudah. Salah satu upayanya adalah dengan membangun kesadaran dan ruh bisnis seperti paparan sebelumnya. Karenanya, melatih daya pikir filosofis merupakan hal yang penting dalam membangun bisnis berkelanjutan . bagaimana kita menemukan benang merah antara nilai-nilai filosofis, seperti kejujuran dan kepercayaan dengan bisnis yang berkelanjutan. Kejujuran dan kepercayaan mampu menjadikan bisnis bisa tumbuh dan berkembang. Hal ini karena kejujuran dan kepercayaan memberikan ketenangan dan kenyamanan dalam bekerja, motivasi dan kesetiaan sebagai dasar membangun komitmen kerja. Dengan demikian, aktivitas pekerjaan akan produktif dan pada akhirnya keuntungan dapat di raih. Seperti perkataan eko jalu santoso dalam bukunya *the wisdom of business* yaitu :

“kalau ingin membangun mega bisnis yang selalu menguntungkan dalam jangka panjang, maka nilai-nilai kejujuran dan kepercayaan tidak boleh di tawar-tawar lagi. Kalau ingin menjadi ‘money magnet’ atau medan magnet uang yang menjadi daya Tarik bagi para pengusaha, konsumen, pedagang dan pemilik modal dalam bekerjasama, maka nilai-nilai kejujuran dan kepercayaan harus di kedepankan dalam berbisnis”.⁷

⁷ Eko Jalu Santoso, *The Wisdom Of Business*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2008).

B. Nilai-Nilai Filsafat Bisnis Dalam Buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong

a. Analisis Nilai-Nilai Filsafat Bisnis Buku Chairul Tanjung

1. Peluang

Kata peluang, jika dalam Bahasa Inggris “ opportunity” dapat diartikan sebagai kesempatan yang muncul dari suatu kejadian. Istilah peluang usaha sendiri terdiri dari kata peluang memiliki pengertian sebagai suatu kesempatan yang datang atau sesuatu yang terjadi yang bisa menghasilkan keuntungan. Sedangkan kata “usaha” dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan untuk mengarahkan tenaga dan pikiran dalam mencapai target atau tujuan. Dengan demikian, peluang usaha adalah suatu kesempatan yang datang sehingga dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan keuntungan. Peluang usaha juga didefinisikan sebagai kesempatan yang muncul pada waktu tertentu yang dapat memberikan kesempatan besar untuk memperoleh keuntungan, jika dalam kesempatan itu dilakukan suatu tindakan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran. Peluang usaha sendiri merupakan suatu ide investasi atau usulan bisnis yang menarik serta memberi kemungkinan untuk memberikan hasil bagi seseorang yang berani mengambil resiko.⁸

Menganalisis peluang usaha adalah suatu analisis yang bertujuan untuk mengetahui apakah usaha yang tersebut dapat dikerjakan, dilaksanakan, dan memberikan keuntungan di kemudian hari, peluang usaha ialah kesempatan

⁸ *pengertian peluang usaha- woka project, diakses* pada hari minggu 31 juli 2022 pukul 17.00 WIT melalui website <http://wokaproject.id>filePDF>

yang dapat di manfaatkan seseorang untuk mendapatkan apa yang di inginkan (keuntungan-uang) dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang di miliki.

No	Kutipan	Halaman
1.	<p>Semua praktikum yang ada harus berdasar pada buku asisten praktikum yang di keluarkan dosen pada tahun 1981. Semua mahasiswa wajib punya, di perbanyak dengan fotokopi. Saya Tanya mereka ongkos fotokopi, semua rata-rata menawarkan Rp 25 per lembar, berarti total Rp 500. Sejak SMP, saya dan teman-teman biasa mencetak di percetakan milik keluarga teman, beni surya. Saya datang ke rumahnya minta tolong untuk mencetak buku asisten praktikum tadi, dia sanggupi dengan biaya Rp 150 saja, cetak dulu bayar setelah selesai. Sore itu saya pulang dengan hati agak senang melihat peluang/kesempatan di depan mata. Esoknya saya menawarkan ke teman-teman Rp. 300 saja untuk mencetak buku asisten praktikum dan percetakan sekitaran kampus seharga Rp 500. Sudah tentu mereka mau dengan selisih harga yang lebih murah itu. Untuk teman satu angkatan berjumlah 100 orang mendatangkan keuntungan yang lumayan bagi saya sebagai mahasiswa. Keuntungan dari bisnis fotokopi ini Rp. 15.000.</p>	9-11
2.	<p>Tidak hanya berhenti di usaha fotokopi. Saya juga mulai masuk ke bisnis alat-alat kedokteran gigi untuk kebutuhan para mahasiswa. Saat itu semua mahasiswa kedokteran gigi selalu memerlukan alat praktik yang tidak sedikit. Sementara setiap tahun ada ratusan mahasiswa yang membutuhkannya. Pikir saya, “ ini pasar! Ini kesempatan, peluang”. Berbagai kelengkapan saya penuh, alat praktikum, tas, buku, dll. Saat mahasiswa lain hanya berkutat dengan buku, saya justru menjadikan kampus sebagai tempat untuk berdagang. Kebetulan saat itu tidak ada satu pun mahasiswa yang berpikir seperti itu. Jadi, semua saya jalankan tanpa ada satu pun pesaing alias <i>zero competition</i>.</p>	16-17
3.	<p>Pak Habibie waktu itu membuka peluang terhadap hadirnya lima stasiun televisi baru di samping lima televisi yang sudah ada</p>	

<p>lebih dulu. Nah, kesempatan tersebut saya manfaatkan untuk mewujudkan keinginan lama untuk membangun televisi. Inilah awal berdirinya televisi baru, nama televisi itu adalah PT Transformasi Indonesia atau Trans TV pada tahun 1999.</p>	<p>298-299</p>
---	----------------

Pada kutipan *pertama*, Chairul Tanjung melihat peluang bisnis fotocopy, waktu itu ketika semua mahasiswa diwajibkan oleh dosen untuk memiliki buku asisten praktikum yang di susunnya. Sementara itu tempat fotocopy di sekitaran kampus lebih mahal jika di bandingkan dengan tempat fotocopy milik temannya. Chairul Tanjung menawarkan harga fotocopy yang lebih murah dari tempat fotocopy sekitaran kampus kepada teman-temannya. Sehingga keuntungan Chairul Tanjung dapatkan lebih banyak tanpa modal sepeser pun.

Pada kutipan *kedua*, Chairul Tanjung memulai bisnis lagi ke alat-alat kedokteran gigi, Chairul Tanjung memanfaatkan peluang tersebut karena setiap tahun ratusan mahasiswa membutuhkan alat-alat praktik, dan hanya Chairul Tanjung berpikir untuk melakukan bisnis tersebut tanpa ada satu pun pesaing.

Pada kutipan *ketiga*, pak Habibie membuka peluang lima televisi baru, Chairul Tanjung memanfaatkan peluang tersebut untuk mewujudkan cita-cita dan keinginannya sejak lama untuk membuat bisnis media, khususnya televisi.

2. Kepercayaan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia “kepercayaan merupakan harapan dan keyakinan seseorang terhadap orang lain akan kejujuran, kebaikan dan

kesetiaan”.⁹ Menurut istilah kepercayaan adalah “suatu sikap yang ditunjukkan oleh manusia saat ia merasa tahu dan menyimpulkan bahwa dirinya telah mencapai kebenaran”.¹⁰ Karena kepercayaan adalah suatu sikap, maka kepercayaan seseorang itu tidak selalu benar dan bukannya merupakan suatu jaminan kebenaran. Hal-hal yang dapat menyebabkan seseorang mempercayai orang lain yaitu berkembangnya system kepercayaan melalui pengalaman hidup, aturan dan norma yang ada pada lembaga atau masyarakat.

Oleh karena itu, kita bisa mengetahui apakah pantas atau tidak untuk percaya terhadap orang lain tanpa adanya suatu keraguan untuk tidak di percaya, sehingga menimbulkan anggapan oleh orang lain bahwa kebenaran yang ada di dalam lingkungannya dapat dapat di percayai oleh orang lain. Jadi, dapat di simpulkan bahwa “kepercayaan adalah suatu harapan positif, asumsi atau keyakinan dari proses kognitif yang dapat di pegang dan di tujukan pada orang lain bahwa orang tersebut akan berperilaku seperti yang di harapkan dan di butuhkan”.¹¹ Ketika seseorang memutuskan untuk mempercayai orang lain, maka harapannya terhadap orang tersebut adalah dapat mewujudkan harapan-harapan yang ada pada dirinya.

No	Kutipan	Halaman
1.	Kuncinya sederhana : jaringan dan kepercayaan. Saya percaya keuntungan Rp 15.000 yang pertama tersebut merupakan momentum pembangkit kepercayaan diri selanjutnya. Puluhan ribu rupiah berikutnya, ratusan ribu selanjutnya, dan jutaan	

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2008). 542

¹⁰ Ismawati, *Budaya Dan Kepercayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002), 15

¹¹ Ibid.17

	rupiah kemudian merupakan perkara tidak sulit jika semangat dan kepercayaan bisa terus di jaga. Sejak itu hidup saya terasa menjadi lebih mudah. Di sekeliling kampus kala itu seolah tergambar rupiah yang melayang di setiap pojok.”uang semua nih!”.Celoteh saya dalam hati sambil senyum.Semua di mulai tanpa modal sepeser pun.	11
2.	Bank kecil yang tengah sakit keras , saldo merahnya di BI (Bank Indonesia) mencapai Rp 90 miliar. Lebih dari 90 persen kredit macet semua, pusing kami di buatnya. Saya bicara jujur apa adanya ke pihak BI. “pak, ini bank sakit luar biasa, mengapa saya yang di beri kepercayaan, sementara pengalaman mengelola bank pun belum ada.” Kemudian saya mendapatkan jawaban dari BI. “maka dari itu pak chairul, kami perlu orang berintegritas untuk melakukan penyelamatan, dan berdasarkan <i>track record</i> (dari sejarah, karier, pengalaman sebelumnya/ rekam jejak) yang kami ketahui, bapak kami anggap layak bahkan mampu”. Inilah awal berdirinya Bank Mega dan Bank Mega Syariah. Pada bulan desember 1995, di jalan geger kalong hilir, bandung, saya di telepon pak ardhayadi (kepala pengawasan BI. “pak chairul, berdasarkan keputusan rapat dewan gubernur BI, pak cahirul di Percaya mengambil Mega Bank.”	199
3.	Penanda tanganan perjanjian pengambilalihan 40 persen saham Carrefour di lakukan pada hari jumat, 16 april 2010. Dan, sejak saat itu, Carrefour Indonesia milik orang Indonesia. Alhamdulillah, untuk membeli saham Carrefour tersebut saya mendapatkan pinjaman 350 juta dollar AS dari konsorsium empat bank, yaitu Credit Suisse, Citibank, GP Morgan, dan ING. Saya meyakini bahwa lembaga keungan internasional itu mau memberikan pinjaman karena mereka percaya kepada <i>track record</i> (dari sejarah, karier, pengalaman sebelumnya/ rekam jejak) dan <i>relation</i> (hubungan) yang saya miliki. Carrefour raksasa retail dari perancis , sudah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1998.	316

Pada kutipan *pertama*, Chairul Tanjung percaya dari hasil bisnisnya itu dapat membangitkan kepercayaan diri dalam menjalankan bisnis. Kepercayaan diri ini awal dari sebuah kesuksesan, apalagi kepercayaan yang di berikan oleh orang lain kepada kita bisa terus di jaga.

Pada kutipan *kedua* pihak BI (Bank Indonesia) telah memberikan kepercayaan kepada Chairul Tanjung untuk mengelola sebuah Bank kecil yang tengah sakit keras, lebih dari 90 persen kredit macet semua. Pihak BI memberikan kepercayaan Chairul Tanjung karena memiliki integritas serta *track record (rekam jejak)* atau pengalaman sebelumnya dalam mengelola bisnis, dan pihak BI pun menaruh kepercayaannya dan BI anggap layak, mampu menyelamatkan Bank kecil tersebut.

Pada kutipan *ketiga*, pihak perusahaan Carrefour mempercayakan perusahaan milik Chairul Tanjung / CT Corp untuk sebagai mitra bisnis/ partner, dari sekian banyak perusahaan besar lainnya dengan syarat VISI MISI harus sesuai perusahaan CT Corp milik Chairul Tanjung, untuk membeli sebagian saham perusahaan Carrefour, Chairul Tanjung mendapatkan pinjaman 350 Juta Dolar AS. Chairul Tanjung meyakini bahwa perusahaan Carrefour untuk menjadi partner bisnis dan uang pinjaman jutaan dolar merupakan kepercayaan yang di berikan kepadanya untuk mengelola bisnis di karnakan *track record* dan *relation* yang dia miliki

3. Jaringan/ Komunikatif

Jaringan atau komunikatif ialah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain¹².

No	Kutipan	Halaman
1.	Alhamdulillah, sejak kecil saya di karuniai oleh tuhan sifat mudah bergaul dengan siapa pun. Kelebihan tersebut saya manfaatkan untuk mempererat persahabatan dan jaringan bisnis agar kepentingan dan tujuan usaha saya dapat tercapai. Ada kepuasan tersendiri jika bisa membantu teman-teman, yang	

¹² <https://m.Merdeka.com/jabar/komunikatif-adalah-mudah-dipahami-berikut-pengertian-dan-conto-kalimatnya-klh.html>, di akses pada 1 agustus 2022, pukul : 18:06 wita.

	<p>penting mereka senang. Lazimnya, anak orang miskin merasa rendah diri ketika bergaul dengan anak dari keluarga orang kaya. Saya sebaliknya, justru karena saya miskin, sebisa mungkin saya harus bergaul dengan banyak orang dari berbagai latar belakang keluarga. Saya menjadi tahu dari dekat bagaimana kehidupan keluarga orang kaya. Pada saat yang sama, kesadaran saya pun terusik dan terpacu agar suatu saat kelak saya pun harus bisa seperti mereka. Menjadi orang kaya, tetapi banyak berbagi dengan sesama manusia dan selalu bersyukur kepada Allah SWT.</p>	350-351
2.	<p>Salah satu kata kunci di dalam bisnis yang saya kembangkan adalah sinergi (kerja sama). Ada keterkaitan dan kerja sama usaha antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya. Kata-kata sinergi sering kita dengar, sering kita baca, mudah kita temui, tapi amat sulit di aplikasikan. Di Indonesia saya kenal cukup banyak konglomerat. Tidak hanya kenal, bahkan saya bekerja sama dengan mereka. Saya coba lihat dan perhatikan detail antara satu unit satu lainnya, di temukan sebuah kenyataan bahwa di setiap perusahaan tersebut seolah masing-masing kerajaan/ perusahaan yang satu sama lain tidak mau dan tidak bisa untuk saling bekerja sama untuk menghasilkan sesuatu yang jauh lebih besar. Alhamdulillah, di lingkungan CT Corp, sinergi merupakan modal spirit paling utama.</p>	332-333
3.	<p>Modal saya hanya Bahasa, hanya suara, tanpa sedikit pun niat menjatuhkan siapa pun, dan ini yang di jadikan pilar utama memperluas pertemanan, tidak hanya di dalam kampus, tapi juga jauh ke atas serta melebar horizontal ke samping. Oleh karena itu, saya bisa melakukan kegiatan akademis di perguruan tinggi sekaligus aktivitas bisnis dan berbagai kegiatan organisasi social kemasyarakatan lainnya.</p>	32

Pada kutipan *pertama*, sikap komunikatif Chairul Tanjung yang dari kecil merupakan sikap yang dia manfaatkan untuk menjaga *relasion/ hubungan* dalam membangun tujuan usaha bisnisnya. Sikap komunikatif ini juga membawa Chairul Tanjung membangun relasi/jaringan dengan anak keluarga kaya, sehingga

kesadaran Chairul Tanjung terpacu dan harus menjadi orang kaya agar dapat berbagi dan menolong sesama manusia.

Pada kutipan *kedua*, Chairul Tanjung mengatakannya sendiri kata kunci dalam bisnisnya yakni sinergi/ bekerja sama. Ia melihat dengan adanya sinergi/bekerja sama dapat menghasilkan/keuntungan yang jauh lebih besar. Prinsip tersebut ia terapkan dalam perusahaannya di lingkungan CT Corp, dan merupakan modal semangat yang paling utama.

Pada kutipan *ketiga*, komunikasi bagi Chairul Tanjung merupakan pilar/tiang utama dalam memperluas *relasion*/hubungan, dengan komunikasi ia dapat memperluas jaringan pertemanan bahkan aktivitas bisnis untuk bekerja sama dalam partner bisnis.

4. Kejujuran

Kejujuran adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, jujur adalah perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran, jujur merupakan induk dari sifat-sifat terpuji. Jujur juga disebut dengan benar, memberikan sesuatu yang benar atau sesuai dengan kenyataan.¹³ Kejujuran menurut kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “jujur” yang mendapat imbuhan ke-an, yang artinya “lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus atau ikhlas”.¹⁴

¹³ A.Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2006), 25

¹⁴ Muhammad Arifin Bin Badri, *Sifat Perniagaan Nabi*, (Bogor: Pustaka Darul Ilmi, 2008), 76

Dapat di simpulkan bahwa kejujuran adalah suatu pernyataan atau tindakan yang sesuai dengan faktanya sehingga dapat di percaya dan memberikan pengaruh bagi kesuksesan seseorang. Kejujuran itu ada pada ucapan, juga ada pada perbuatan, sebagaimana seorang yang melakukan suatu perbuatan, tentu sesuai dengan yang ada pada batinnya. Sikap kejujuran merupakan sikap yang sangat penting di miliki oleh seorang wirausaha agar masyarakat atau orang lain bisa percaya dan yakin dengan usaha yang kita jalani. apabila usaha di lakukan Dengan landasan kejujuran maka dengan sendirinya akan membawa dampak yang sangat baik untuk usaha itu sendiri.

No	Kutipan	Halaman
1.	Bagi siapa pun, apapun, di seluruh perusahaan termasuk Bank Mega, saya tidak memiliki toleransi sedikit pun terhadap pencurian sekecil apapun. Tidak peduli sebesar apapun jasa dia terhadap perusahaan, saat dia mencuri, berarti criminal, dan semua jasa tersebut akan di hilangkan begitu saja, tidak di hitung. Sekarang ini sangat mudah mencari dan mendapatkan orang berkualitas dalam pekerjaan, tapi cukup sulit mencari yang memiliki integritas dan kejujuran, sementara hal ini merupakan parameter utama bagi karyawan di seluruh perusahaan.	213-214
2.	Di sekolah katolik itu pula saya di ajarkan untuk pertama kalinya tentang bisnis, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Ketika SD, saya sudah diajarkan berjualan es mambo, kacang, dan kue-kue. Kelihatannya sepele, hanya jualan kudapan, tetapi saya harus menghitung hasil penjualan kudapan itu kepada guru secara jujur dan apa adanya. Sejak saat itu saya mulai mengenal nilai uang dan prinsip ekonomi.	347-348
3.	Hal itu bisa saya lakukan tidak lepas dari pengalaman saya saat belajar teater kepada Mas Yan Daryono sewaktu sekolah di SMP hingga SMA. Saya belajar teater tidak hanya mempelajari tehnik olah tubuh atau olah vocal, tetapi juga belajar tentang	

	hidup dan nilai-nilai kehidupan dalam arti luas. Juga belajar tentang kejujuran, dan bagaimana memahami soal lingkungan sekitar kita serta peduli kepada sesama manusia.	352
--	--	-----

Pada kutipan *pertama*, Chairul Tanjung sangat menjunjung nilai kejujuran dari pada pengorbanan seseorang dan kualitas orang itu dalam menjalankan pekerjaannya. Nilai kejujuran bagi Chairul Tanjung sebuah kinerja yang utama dalam sebuah bisnis dan usaha agar perusahaan tersebut terus berkembang. Nilai kejujuran ini ia terapkan ke semua karyawan di perusahaannya.

Pada kutipan *kedua*, saat Chairul Tanjung berjualan es mambo di depan kelasnya di situlah pertama kali ia mengenal arti sebuah nilai kejujuran, nilai uang dari kudapannya dalam menghitung hasil jualannya tersebut. Dan menyerahkan hasil jualannya kepada gurunya.

Pada kutipan *ketiga*, Mas Yan Daryono (guru teater Chairul Tanjung) mengajarkan arti pentingnya sebuah kejujuran dalam kehidupan ini. Bagaimana memahami nilai kejujuran sebagai prinsip hidup kita.

5. Religius

Kata dasar Religius adalah religi yang berasal dari Bahasa asing religion sebagai kata bentuk dari kata benda yang berarti agama. Menurut Jalaluddin, agama mempunyai arti: percaya kepada tuhan atau kekuatan *super human* atau kekuatan yang di atas dan di sembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap tuhan, kehendak, sikap

dan perilakunya sesuai dengan aturan tuhan seperti tampak dalam kehidupan biasanya.¹⁵

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan sikap religius adalah suatu keadaan diri seseorang di mana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya. Dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba yang mempercayai tuhannya berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekkan setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada dalam batinnya.

No	Kutipan	Halaman
1.	Saat kuliah memang banyak cita-cita dan harapan yang saya gantungkan setinggi langit. Saya berusaha menggapai semua keinginan tersebut, alhamdulillah, berkat Allah swt, dan usaha kerja keras saya, cita-cita itu sekarang terwujud.	41
2.	Mendengar cerita tersebut, hati saya terenyuh membayangkan betapa besarnya perjuangan yang dilakukan salman al-farisi menggendong ibunya ke mekkah. Pada saat yang sama, saya pun sedang melakukan perjalanan ke tanah suci bersama ibu. Ternyata pengorbanan seorang anak kepada orang tua, khususnya ibu, bisa Mendapatkan keistimewaan dari Allah swt. Sekali lagi, saya harus menyatakan bahwa apa yang saya capai hari ini merupakan berkah dan amanah dari tuhan (Allah swt) yang maha esa dan kekuatan doa dari sang ibu sangat luar biasa terhadap kesuksesan yang saya raih hingga detik ini.	164-165
3.	Melihat perkembangan yang begitu pesat dengan kinerja bagus, Bank Indonesia meminta agar pengembalian pinjaman awal sebesar Rp 120 miliar saat mengakuisisi Bank Mega di kembalikan lebih cepat. Alhamdulillah, berkat kerja keras semuanya dan karunia Allah swt. Proses pengembalian yang awalnya di rencanakan paling lambat 15 tahun telah selesai bahkan tidak sampai 10 tahun, lunas. Kemudian berpikir lagi,	207-208

¹⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2008), 25

	<p>pasti ada sesuatu di balik rezeki Allah swt yang sedemikian besar itu. Suatu waktu saat saya merenung di masjid pondok indah, pulang dari kantor saya sampai pada satu kesimpulan. “saya di minta sedekah”. Sepintas saya teringat kejadian yang berpuluh tahun. Saat masih duduk di kelas dua SMP, malam takbiran bukan euforia baju dan sepatu baru yang di harapkan, tapi sekedar uang dari bapak untuk membayar zakat fitrah.</p>	
--	--	--

Pada kutipan *pertama*, ia membuktikan bahwa ia mempunyai tingkat religius yang tinggi, hal itu di buktikan setelah ia bekerja keras untuk mewujudkan semua cita-citanya dan meyerahkan hasil akhir kepada Allah swt, dan berkat Allah swt usaha yang ingin dia capai terwujud. Ia sangat bersyukur atas nikmat yang telah dia dapatkan.

Pada kutipan *kedua*, Chairul Tanjung percaya dengan kekuatan doa seorang ibu bisa mendapatkan keistimewaan dari Allah swt dan kesuksesan yang ia raih sampai saat ini. Ia juga menegaskan kesuksesan dia capai merupakan berkah dan amanah oleh Allah swt.

Pada kutipan *ketiga*, dengan berkembangnya Bank kecil yang dia kelola tadinya sakit keras tidak lama kemudian Bank tersebut terus berkembang pesat. Chairul Tanjung pikir kelancaran bisnisnya ini berkat dan karunia Allah swt. karena rezeki yang begitu besar di berikan dari Allah swt, Chairul Tanjung pun memutuskan untuk bersedekah, di balik rezeki itu dia percaya ada sebagian milik orang lain dalam rezeki tersebut. Ia pun teringat waktu SMP ia menunggu ayahnya untuk membayar zakat walaupun saat itu Ia dan keluarganya masih dalam keadaan kekurangan. Tapi itulah kewajiban seorang muslim yang taat, mengeluarkan sebagian harta untuk orang lain yang lebih berhak menerimanya.

6. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap siap untuk memilih suatu pilihan yang ingin di lakukan dalam hidup, dan siap menghadapi konsekuensi atas pilihan yang sudah di lakukan. Dengan demikian, segala sesuatu yang telah di lakukan seharusnya harus di pertimbangkan dahulu secara mendalam dan tidak terburu-buru. Karena orang yang tidak bertanggung jawab menurut fathul mu'in adalah orang yang memiliki kontrol diri rendah, tergesa-gesa dalam memilih suatu pilihan.¹⁶ Sikap tanggung jawab adalah Suatu tindakan secara sadar yang mampu melaksanakan tugas serta kewajibannya Terhadap diri sendiri, lingkungan, keluarga, dan juga kewajiban terhadap Allah swt. Seseorang dengan sikap tanggung jawab juga selalu memiliki pertimbangan dalam memilih apa yang ingin di lakukan, dan memiliki akuntabilitas tinggi.

Tanggung jawab pada taraf yang paling rendah adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan kewajiban karena dorongan dari dalam dirinya, atau biasa di sebut dengan panggilan jiwa. Ia mengerjakan sesuatu bukan semata-mata karena adanya aturan yang menyuruh untuk mengerjakan hal itu. Tetapi, ia merasa kalau tidak menunaikan pekerjaan tersebut dengan baik, ia merasa sesungguhnya ia tidak pantas untuk menerima apa yang selama ini menjadi haknya.

No	Kutipan	halaman
1.	Seusai istirahat kedua, kami laporkan hasil penjualan dan menyetorkan uangnya. Jika dagangan habis, akan di beri uang seharga satu es mambo sebagai upah. Sebaliknya, jika tidak	

¹⁶ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik Dan Paraktik*, (Jogjakarta, Ar-ruzz Media, 2014), 219

	habis, upah pun masih tetap akan di berikan, yaitu satu es mambo. Di sini bukan nominal upah yang saya pelajari, tetapi tanggung jawab untuk melaporkan dan mengembalikan hak yang bukan milik saya sebagai sebuah pendidikan akan integritas diri. Selain itu, adalah menghitung untung rugi dalam dagang. Hal ini tidak mudah di lakukan bagi anak seusia sekolah dasar.	62-63
2.	Anita pun sempat kaget dengan latar belakang lingkungan keluarga saya yang seperti itu, tetapi dia juga nampaknya senang karena saya berbicara jujur apa adanya. Saya juga menceritakan kepada anita soal tanggung jawab untuk membiayai keluarga dan sekolah adik-adik saya yang berjumlah empat orang. Kami sempat satu tahun terpisah jarak Karena setelah menyelesaikan kuliah di FKG-UI, anita mengambil sekolah tambahan di singapura tahun 1993 hingga 1994. Saat pulang, saya memutuskan untuk meminangnya. Anita mau menerima saya apa adanya karena saya di anggap orang yang juga bekerja keras, disiplin, dan bertanggung jawab kepada keluarga.	145-146
3.	Di tengah aktivitas rutin sehari-hari di CT Corp (perusahaan), saya juga di sibukkan dengan berbagai kegiatan KEN (komite Ekonomi Nasional) serta rapat-rapat bersama Presiden Susilo Bambang Yudiono (SBY) dalam sidang cabinet atau kunjungan kenegaraan presiden ke luar negeri. Bahkan adakalanya saya terpaksa meninggalkan kegiatan di kantor kalau tiba-tiba di panggil mendadak oleh presiden. Setiap hari selasa, saya sengaja alokasikan waktu untuk rapat rutin dengan anggota KEN di jalan Medan Merdeka Barat. Itu semua saya lakukan demi mewujudkan mimpi besar, yakni menjadikan Indonesia yang lebih baik di masa depan.	281-282

Pada kutipan *pertama*, Chairul tanjung di berikan tanggung jawab untuk menjaga jualan es mambo dan melaporkan hasil jualannya kepada gurunya pada saat masih sekolah SD. Inilah yang membentuk prinsip bisnis nya, nilai tanggung jawabnya dalam mengelola sebuah usaha yang di jalankan.

Pada kutipan *kedua*, Chairul Tanjung mencerminkan sifat tanggung jawab yang di miliki sebagai seorang kakak yang telah sukses dalam keluarganya sehingga harus membiayai keluarganya dan membiayai pendidikan adik-adiknya. Rasa tanggung jawab ini merupakan sifat yang harus di miliki bagi seorang pengusaha, karena tanggung jawab di mulai dari keluarga sehingga sifat tanggung jawab ini dapat di terapkan di bisnis, seperti tanggung jawab seorang bos kepada karyawannya dan tanggung jawab sebagai pemilik usaha kepada perusahaannya.

Pada kutipan *ketiga*, sebagai seorang bos dari perusahaan CT Corp miliknya, Chairul Tanjung memiliki tanggung jawab lain sebagai ketua komite ekonomi nasional, ia di berikan tanggung jawab tersebut oleh presiden. Walaupun tanggung jawab Chairul Tanjung di perusahaannya banyak, ia tetap memenuhi rasa tanggung jawabnya sebagai ketua komite ekonomi nasional demi mewujudkan mimpi besarnya menjadikan negara ini lebih maju di masa depan.

7. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

- Menurut Arikunto, kedisiplinan adalah suatu bentuk yang berkenaan dengan pengendalian diri terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan di maksud dapat di tetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun yang berasal dari luar.¹⁷

¹⁷ Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, 114.

- Tu'u mendefinisikan disiplin adalah⁴ sebuah upaya untuk mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa ketaatan itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.¹⁸

Dari definisi di atas dapat di Tarik kesimpulan bahwa kedisiplinan adalah suatu kondisi di mana seseorang memenuhi dan melaksanakan ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai serta kaidah yang berlaku dengan kesadaran diri tanpa ada paksaan.

No	Kutipan	Halaman
1.	Menghadapi kegagalan pertama bangkrutnya usaha formal di luar kampus, apakah kemudian membuat saya kalut, takut, takluk, tunduk ? ah, sama sekali tidak, layar sudah kadung terbentang, pantang pulang jika tiada ombak menghantam menghancurkan seluruh lambung lantas menenggelamkan, saya masih memiliki kegigihan, kedisiplinan untuk meneruskan usaha yang gagal tersebut. Semua bekal semangat dan daya juang itu, selain dari keluarga, bisa jadi salah satunya merupakan hasil pendidikan dengan penekanan kedisiplinan yang saya peroleh dari sekolah katolik belanda, van lith dari SD sampai SMP. Orang tua menyekolahkan saya di sekolah tersebut yang dikenal memiliki disiplin tinggi. Itu semua telah menerpa diri saya agar bisa selalu teguh dengan pendirian dan cita-cita luhur.	61
2.	Tuhan menghendaki agar saya mengembangkan perusahaan yang lebih besar agar bisa menampung tenaga kerja yang lebih banyak dan memberikan kemaslahatan kepada orang banyak. Sekarang jumlah karyawan CT Corp sebanyak 75.000 orang, mereka mempunyai anak, istri, sopir, dan sebagainya. Saya bisa saja berhenti bekerja keras dan menikmati hidup, tetapi itu	304

¹⁸ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Presentasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 33

	artinya saya menjadi tidak amanah, saya ingin agar sikap kerja saya yang di siplin dan konsisten bisa menular kepada siapa pun.	
3.	Saya sekarang adalah akumulasi masa lalu, tidak ada kesuksesan yang bisa di capai seperti membalikkan telapak tangan. Tidak ada keberhasilan tanpa kerja keras, kegigihan dan kedisiplinan. Hal itu juga harus di barengi dengan sikap pantang menyerah dan tidak putus asa. Semua cita-cita dan ambisi hanya bisa direngkuh apabila kita ma uterus belajar berbagai hal, di mana pun dan kepada siapa pun. Kalau saja dulu nenek tidak menyekolahkan saya di sekolah belanda, SD dan SMP Van Lith, Jakarta, yang sangat di siplin, barangkali saya belum tentu seperti sekarang.	347

Pada kutipan *pertama*, Chairul Tanjung menceritakan bahwa tanpa adanya kedisiplinan pada dirinya yang ia peroleh dari didikan sewaktu masih sekolah dan keluarga, maka ia akan belum sukses sekarang. Krna ia menganggap kedisiplinan pada dirinya itu yang membuat dia pantang menyerah dan selalu berjuang dalam kegagalannya saat membangun bisnisnya.

Pada kutipan *kedua*, Chairul Tanjung menyebutkan bahwa kedisiplinan yang dia miliki ingin di miliki oleh orang lain juga. Karena Chairul Tanjung ingin sikap kerja yang disiplin itu dapat di contoh untuk yang mau terjun kedalam dunia kerja dalam membangun usaha bisnisnya.

Pada kutipan *ketiga*, apa yang ia peroleh sekarang itu merupakan didikan yang diberikan kepadanya ketika sekolah SD dan SMP. Ia menganggap didikan yang ia dapat ketika SD,SMP itu berkat nenek nya yang menyekolahkan dia di sekolah yang sangat di siplin. Sehingga kedisiplinan yang ia dapat mampu membuat dia pantang menyerah dan tidak putus asa dalam menghadapi kegagalan.

8. Optimisme

Optimisme merupakan sikap yang menopang individu agar jangan terjatuh dalam kemasa bodohan, keputusan, maupun mengalami depresi ketika individu menghadapi kesulitan. Goleman menyatakan bahwa optimism merupakan harapan kuat terhadap segala sesuatu yang tedapat dalam kehidupan akan mampu teratasi dengan baik, walaupun di timpa masalah dan frustasi. Optimism menyebabkan lahirnya keyakinan : dari keyakinan memunculkan sesuatu kesadaran, dari kesadaran melahirkan amaliah dan dari amaliah akan tercapainya hasil-hasil yang di terapkan. Tanpa memiliki optimisme, individu tidak akan mencapai suatu perjuangan. Dapat di simpulkan bahwa optimism merupakan harapan baik yang di miliki seseorang terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan seseorang meskipun sedang dalam tertimpa suatu masalah.¹⁹

No	Kutipan	Halaman
1.	Komunikasi terakhir saya dengan mas yan di lakukan melalui telepon. “saya dan teman-teman bangga dengan kamu sekarang. Dengan yayasan pendidikan, beberapa program bantuan dan tetap fokus memperhatikan masyarakat marginal. Program televise, seperti ‘orang pinggiran’ dan ‘jika aku menjadi’, semua bagus, memandang kenyataan hidup dari sudut pandang optimis, bukan ketakutan, bukan putus asa. Menunjukkan orang-orang yang memiliki daya untuk tetap hidup. Kehormatan kita adalah kepribadian kita. Saat kepribadian saja tidak punya, tak akan mungkin punya kehormatan.” Terima kasih Mas Yan dan teman-teman. Tanpa kalian semua, saya tak mungkin menjadi seperti sekarang.	102

¹⁹ <http://eprints.ums.ac.id>, BAB II LANDASAN TEORI A. OPTIMISME, Definisi Optimisme, Diakses Pada Hari Selasa, 1 Agustus 2022, Pukul 13:04 WITA.

2.	<p>Saat para ahli ekonomi melihat rangkaian data tentang bonus demografi tersebut hanya berupa perhitungan di atas kertas, saya sebagai pengusaha berusaha mengimplementasikan dengan membuat keputusan bisnis saat itu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di masa depan. Misalnya, trans studio yang saya bangun di makassar, bandung, dan dalam waktu dekat di Jakarta, serta beberapa daerah lainnya di Indonesia, merupakan salah satu usaha untuk memenuhi dahaga masyarakat terhadap tempat-tempat hiburan yang modern. Sebenarnya trans studio di bangun untuk kebutuhan pasar masa depan, saat jumlah penduduk telah meningkat seiring peningkatan pendapatan dan konsumsi. Ini adalah contoh konkret dari pernyataan saya : “Belilah masa depan dengan harga sekarang”. Saya meyakini, nantinya pertumbuhan ekonomi tidak hanya berpusat di jabodetabek atau pulau jawa, tetapi juga akan menyebar ke kota-kota besar di tanah air.</p>	281
3.	<p>Sekitar tahun 1994, saya di minta oleh Exim Leasing, anak perusahaan Bank Exim, untuk mengambil alih kredit macetnya, berupa satu gedung beserta isinya, yakni peralatan lengkap sebuah studio, peralatan music, fotografi, dan studi untuk shooting foto maupun film. Ketika itu, saya benar-benar tidak mengerti bagaimana harus mengoperasikan studio dan mengelola aset tersebut. Nah, lalu melalui seorang teman semasa di SMA, saya di perkenalkan kepada ishadi S.K bekas direktur TVRI. Pak ishadi berjanji mau membantu, akhirnya sampai pada satu pembicaraan, “ya sudah pa is... suatu saat kalau memungkinkan, kita bikin televisi saja. Itulah sebenarnya cikal bakal awal lahirnya Trans TV. Dalam berbagai pertemuan dengan teman-teman itu mulai keluar ide untuk membuat sinetron. Kemudian, setelah naskah selesai di susun, di buatlah sinetron enam episode. Harapannya, setelah selesai di buat bisa segera di jual dan di tayangkan di salah satu stasiun televise swasta tersebut. Optimism itu di dapatkan dari seorang teman yang mengaku telah menerima order dari televise swasta itu untuk membuat sinetron.</p>	296-297

Pada kutipan *pertama*, Mas Yan (Guru Teater Chairul Tanjung) bangga melihat Chairul Tanjung dengan sikap optimisnya mampu membuat dia sukses

seperti sekarang ini. Dari keluarga serba kekurangan yang tidak punya apa-apa bisa menghadapi kesulitan hidup dengan memandang segi optimis, mempunyai keyakinan dan harapan bahwa kehidupan akan berubah ketika kita menghadapinya dengan sikap optimisme supaya memudahkan kita dalam menghadapi masalah yang ada.

Pada kutipan *kedua*, ketika para ahli ekonomi membuat Visi Misi Indonesia 2030 dengan perhitungan berbasis optimisme untuk membangun negara ini maju dan terangkum ke dalam Visi Misi tersebut, Chairul Tanjung sebagai pebisnis/pengusaha justru menerapkan Visi Misi tersebut ke bisnisnya dengan cara Optimis dengan membangun bisnis tempat-tempat hiburan yang modern. Chairul Tanjung optimis dan yakin membangun bisnis tempat-tempat hiburan yang modern sekarang merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di masa depan.

Pada kutipan *ketiga*, Chairul Tanjung optimis membangun sebuah stasiun televisi di karnakan ia mendapat sikap optimisnya itu dari seorang teman yang telah sukses membangun stasiun televisi. Ketika ia memulai membangun stasiun televisinya ia tertimpa masalah keuangan/ kekurangan dana dan membutuhkan dana yang begitu besar, ia pun meminjam dana ke bank dengan sikap optimisnya dan yakin bahwa apa yang ia lakukan untuk membangun stasiun televisi merupakan suatu usaha yang nantinya akan sukses dan berhasil.

9. Kreativitas

Kreativitas menurut kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar kreatif, yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu.²⁰ Sedangkan kreativitas sendiri memiliki arti kemampuan untuk menciptakan atau menemukan sesuatu yang baru yang berbeda dengan sebelumnya. Kreativitas merupakan kemampuan interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan di pengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada, dengan demikian perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Kreativitas yakni kemampuan menciptakan sesuatu yang baru, membangun ide-ide baru.

No	Kutipan	Halaman
1.	Ketika melihat di kampus ada ruangan kosong di bawah tangga, saya gunakan ruangan itu untuk bisnis fotokopi. Sebab, kalau saya harus pulang pergi dua hingga tiga kali seminggu salemba-grogol untuk fotokopi, waktu yang terbuang terlalu banyak. Kalau saya bisnis fotokopi di kampus, hal itu akan lebih mudah. Lagi pula, para mahasiswa pasti akan lewat tangga itu. Saya mengajukan kepada otoritas kampus juga relatif gampang. Pihak kampus langsung mengizinkan. Saya hubungi teman yang punya mesin fotokopi untuk menaruh mesinnya di situ. Tidak mungkin saya sendiri seharian duduk menjaga tempat fotokopi tersebut Karena saya juga harus kuliah dan mengerjakan beragam kegiatan lain. Cukup meminta komisi Rp 2,5 untuk setiap lembar fotocopi. Dengan cara itu, saya juga tidak mungkin di bohongi oleh penjaga mesin fotokopi karena sudah ada alat penghitung di setiap mesin sebagai alat control. Setiap sore, tinggal saya datang yang punya mesin fotokopi, layaknya bos besar. “setoran mana setoran ?” ahh... hidup sebagai mahasiswa	15-16

²⁰ Trisno Yuwono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya:arkola), 330

	yang memiliki penghasilan sendiri sungguh indah luar biasa kala itu.	
2.	Belajar secara visual dari bapak yang dulu sempat bekerja di sector transportasi kecil-kecilan. Mulai dari mengoprasikan perusahaan bus hingga bekerja di <i>showroom</i> mobil, saya pun merambah usaha jual beli mobil bekas. Di sini, pernah pula saya belajar mempraktikkan tipu-tipu kecil-kecilan. Menambal bodi mobil bekas dengan kertas semen, lalu mendempulnya tebal-tebal. Setiap mobil yang sudah selesai di perbaiki kemudian di bawa ke rumah mertua molen di jalan sumatera, menteng. Kenapa di jual di menteng ? supaya harga jual mobil bisa lebih tinggi . dalam setiap promosi dan iklan yang kami pasang di koran selalu di sebutkan mobil yang kami jual adalah bekas dokter dengan alamat di jalan sumatera itu. Modal dan semua ide tentang bisnis ini datangny dari saya.	39-40
3.	Setelah kegiatan pengumpulan dana berakhir, semua orang mengakui bahwa acara WCI (We Care Indonesia) sangat sukses. Meski aktivitas tersebut sudah berlalu, kami saling kenal dan bertambah dekat satu sama lain. Dari kegiatan itu pula saya kemudian membangun Trans TV. Beberapa orang yang terlibat dalam acara tersebut akhirnya ikut membantu saya, seperti Alex Kumara, Neny Soema winata, dan Ishadi S.K. bahkan, pak ishadi hingga saat ini masih setia bersama saya di Trans Corp. dari ide dan kegiatan bersama untuk mengatasi krisis yang di alami masyarakat waktu itu, kemudian melahirkan ide untuk membangun negeri secara bersama-sama. Suatu pengalaman bersejarah yang tak terlupakan.	193

Pada kutipan *pertama*, Chairul Tanjung mencerminkan sikap kreativitasnya ketika ia mendapat ide dengan melihat dan memanfaatkan ruangan kosong di bawah tangga kampus. Ia berinisiatif menaruh bisnis fotocopynya tersebut supaya ia tidak lagi jauh-jauh dan memakan biaya banyak lagi untuk mengurus bisnis fotocopynya.

Pada kutipan *kedua*, kreativitas Chairul Tanjung mampu menciptakan ide bisnis seperti di atas, ia mendapatkan ide tersebut ketika ia melihat ayahnya

berbisnis jual beli mobil. Kreativitasnya itu membuat ia berbisnis jual beli mobil bekas dan menaruh di rumah mertua temannya di karenakan harga mobil di situ lebih mahal dan iklan promosinya pun mengatakan kalau mobil yang di jualnya itu bekas dokter. kenapa dokter, karena mobil bekas dokter itu lebih terawatt dan jarak tempuh tersebut relative lebih sedikit.

Pada kutipan *ketiga*, Kreativitas Chairul Tanjung muncul setelah acara *we care Indonesia* pada saat krisis moneter. Chairul Tanjung mendapatkan sebuah ide untuk membangun sebuah stasiun televisi ketika ia bekerja sama dengan banyak stasiun televisi untuk menyiarkan acara *we care Indonesia* tersebut. Chairul Tanjung melihat dengan adanya stasiun televisi ternyata sangat berpengaruh dan dapat di jadikan sebuah bisnis baru. Maka teman-teman Chairul Tanjung yang bekerja di stasiun televise membantu untuk mendirikan sebuah stasiun televisi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, peneliti dapat simpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Sejatinya inti dari kegiatan bisnis dalam filsafat itu adalah menciptakan suatu kebahagiaan dalam hidupnya. Konsep bisnis dalam filsafat yang dimana di dalamnya memuat segala bentuk kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan untuk merubah hidupnya menjadi lebih baik lagi. Di pahami secara mendalam dengan pendekatan filosofis dengan tujuan agar dalam pelaksanaannya bisnis memberikan manfaat sebesar-besarnya untuk kehidupan manusia itu sendiri. Adapun maksud dari filsafat bisnis dalam penjelasan di atas mengenai konsep bisnis dalam filsafat adalah sebuah perenungan yang memiliki nilai dalam menetapkan tujuan, menentukan arah pada jalan-jalan baru dalam berbisnis untuk menjadikan hidup menjadi baik dan lebih baik lagi
2. Membaca perjalanan hidup seorang Chairul Tanjung, terutama dalam kaitannya dengan membangun sebuah bisnis, akan memberikan pemahaman kepada kita tentang bagaimana menjadi seorang pembisnis. apa yang di lakukan oleh seorang Chairul Tanjung bisa jadi berbeda dengan apa yang di lakukan oleh pengusaha sukses lainnya. Akan tetapi, dari orang-orang sukses itu kita akan belajar nilai-nilai yang sama, seperti : kejujuran, kepercayaan,

peluang, religius, kreatifitas, tanggung jawab, kedisiplinan, jaringan/komunikatif, optimisme, dan lain sebagainya.

B. Saran

1. kampus adalah tempat untuk menimba ilmu yang sangat membantu mahasiswa dalam mencapai kompetensi yang di perlukan untuk menjadi pendidik yang professional. Harus di dasari koreksi dan control yang di lakukan kampus, khususnya fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Prodi Aqidah dan Filsafat Islam karena sangat berpengaruh dalam mencapai kompetensi menjadi pendidik/orang yang memberikan ilmu dan pengetahuan baru bagi orang lain secara konsisten serta berkesinambungan yang professional.
2. Banyak nilai-nilai filosofis dalam berbisnis yang terkandung di dalam buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong ini, sehingga sangat pantas jika buku ini dapat di jadikan sumber belajar atau pendukung dalam dunia bisnis. Karena banyak nilai-nilai filsafat bisnisnya yang dapat di petik dari setiap berbisnis. Untuk menunjang dan meningkatkan serta membawa ke arah kepribadian manusia yang berdasar pada etika logis dan religius, lahir-batin, bermanfaat dunia dan akhirat bagi kehidupan manusia itu sendiri, maka dalam usaha-usaha ke arah tersebut penulis menyumbangkan saran kepada semua pihak yang mempunyai kaitan dengan pembahasan ini, yaitu: “ dalam melakukan bisnis hendaknya di barengi dengan sikap/berpikir kritis, agar tidak bertentangan dengan nilai-nilai kebaikan dan keyakinan agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Eko Purwanto, *Pengantar Bisnis Era Revolusi Industry 4.0*, Banyumas, Sasanti Institute, 2020.
- Rasmulia Sembiring, *Pengantar Bisnis*, Bandung, La Goods Publishing, 2014.
- Basri, *Bisnis Pengantar Edisi Pertama*, BPFE, Yogyakarta, 2005.
- Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syariah*, Bandung, ALFABETA, 2009.
- Suaedi, *Pengantar Filsafat Ilmu*, Bogor, PT Penerbit IPB Press, 2016.
- Sam'un Jaja Raharja, Zaenal Muttaqin, *Konsep Dasar Filsafat Bisnis*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2015.
- Helda, *Filsafat Bisnis Pertemuan 3*, id.scribd.com/filsafat-bisnis-pertemuan-3, diakses pada 12 februari 2022, pukul: 22.18 wita
- 4.411 Kontributor, *Ensiklopedia*, Amerika Serikat, Encyclopedia Britania, inc. 1768-sekarang.
- Lukman S. Thahir, *Filsafat Bisnis: Kiat Sukses Membangun Bisnis Anda*, palu, Pesantren Anwarul Qur'an, 2020.
- Abdul Rochim, "Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Chairul Tanjung si Anak Singkong karya Tjahja Gunawan Diredja Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam", Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negri (STAIN) Ponorogo, 2016..
- Hilmy Aditya Nugraha, "Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA", skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020.
- Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka, 2012.
- Risieri Frondizi, *Pengantar Filsafat Nilai*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001.

Ali Maksum, *Pengantar Filsafat Dari Masa Klasik Hingga Potmodernisme*, Jakarta, AR-Rus media, 2011.

Burhanuddin Salam, *Filsafat Manusia Antropologi Metafisika*, Jakarta, Bina Aksara, 1988.

Ibrahim Jones Dan Sewu Lindawaty, *Hukum Bisnis Dalam Persepsi Manusia Modern*, Bandung :PT Refika Aditama, 2007

Top Lintas, *Pengertian Bisnis, Diakses Pada Hari Selasa 08 Maret 2022 pukul 23.00 WIT Melalui Website <https://m.toplintas.com>*

Penelitian Pustaka (Library Research) adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif yang objek kajiannya adalah data-data kepustakaan. Penelitian pustaka memuat gagasan atau pikiran –pikiran yang didukung oleh data kepustakaan. *Pedoman penulisan karya tulis ilmiah*, palu : institut agama islam negeri (IAIN) palu, lembaga penjaminan mutu (LPM), 2020.

Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: raja grafindo persada, 1998.

Mulyono, *Belajar Hermeneutika*, Yogyakarta: IRCiSod, 2012.

Syharin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh & Penulisan Biografi*, Jakarta: Kencana, 2014

Ibrahim Jones dan Sewu Lindawaty, *Hukum Bisnis Dalam Perspektif Manusia Modern*, Bandung; PT Refika Aditama, 2007.

Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, Alfabeta, Bandung, 2013.

Madnasir, *Pengantar Bisnis dan Manajemen*, Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan Bandar Lampung, 2007.

Muhammad dan Alimin, *Etika Perlindungan Konsumen dalam Ekonomi Islam*, BPFE, Yogyakarta, 2004.

Panji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004.

Sutarno, *Serba-Serbi Manajemen Bisnis*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2012.

Dr. Francis Tantri, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

- Harian Netral RSS Feed, *Pengertian Bisnis Dan Tujuan Bisnis*, Diakses pada hari kamis, 16 juni 2022 pukul 18.55 WITA melalui website <https://hariannetral.com>
- Lyandra Aisyah Margie dan Yulianto, *Pengantar Bisnis*, UNPAM PRESS, Tangerang Selatan, 2020.
- Madnasir dan Khoiruddin, *Etika Bisnis Dalam Islam*, Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Bandar Lampung, 2012.
- Panji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004.
- Akhmad Nur Zaroni, *Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Aspek Keagamaan Dalam Kehidupan Ekonomi)*, Mazahib Vol. IV, No. 2, 2007, 177-179.
- Muhammad dan R. Lukman Faurori, *Visi Al-qur'an Tentang Etika Dan Bisnis*, Jakarta: Salemba Diniyah, 2002.
- A Riawan Amin dan Tim PEBS FEUI, *Menggagas Manajemen Syariah*, Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung, 2012.
- M. azrul Tanjung, Fikri dkk, *Meraih Surga Dengan Berbisnis*, Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Asyraf Muhammad Dawwabah, *Meneladani Keunggulan Bisnis Rasulullah*, Semarang, Pustaka Nuun, 2007.
- Sukamdani Sahid Gitosardjono, *Wirausaha Berbasis Islam & Kebudayaan*, Jakarta: Pustaka Bisnis Indonesia PT Jurnalindo Aksara Grafika, 2013.
- Imam Al-Bukhari, Shahih Bukhari, Beirut, Libanon: Al-Maktabah Al-Islamiyah, t.th,15
- Ahmad Syadali, *Filsafat Umum*, Cet. I Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997.
- F. E. Peters, *Greek Philosophical Terms: A. Historical Lexicon* New York: New York University Press, 1967.
- Ahmad Syadali dan Mudzakir, *Filsafat Umum*, Cet.I; CV. Pustaka Setia: 1997.
- Mustofa, *Filsafat Islam*, Cet. I; CV. Pustaka Setia, 1997.
- Asmoro Acyadi, *Filsafat Umum*, Cet. 8. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.

- Sunoto, *Mengenal Filsafat Pancasila Pendekatan melalui Metafisika Logika Etika*, Cet. 4 Yogyakarta: PT. Hanindita, 1984.
- Endang Saifuddin Anshari, *Ilmu, Filsafat dan Agama*, Cet. 7 Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1987.
- Abubakar Aceh, *Sejarah Filsafat Islam*, Cet. 2 Sala: C.V. Ramadhani, 1982.
- Theodore Brameld, *Education For The Emerging Age: Newer Ends and Stronger Means*, New York: Harper & Brothers, 1961.
- Poedjawijatna, *Pembimbing ke Arah Alam Filsafat*, Cet. V Jakarta: PT. Pembangunan, 1980.
- Abdul Rozak, Isep Zainal Arifuddin, *Filsafat Umum*, Cet; I. Bandung: Gema Media Pusakatama, 1423 H.
- Asmoro Achmadi, *Filsafat Umum*, Ed. I. Cet. 8; Jakarta: PT. RAJAGrafindo Persada, 2008.
- A.Heris Hermawan, *Yaya Sunarya, Filsafat Islam*, Bandung, cv.Insan Mandiri, 2011.
- Khalish Jalby, *Fi Al-naqdi Wa Al-zatiy: Darurah Al-Naqdu Al-zatiy Li Al-harakati Al-islamiyah*, Beirut: Muassasah al-Risalah, 1987.
- Musa Asy'arie, *Filsafat Islam Sunnah Nabi Dalam Berfikir*. Yogyakarta, Lembaga Studi Filsafat Islam, 2001.
- Ahmad Hanafi, *Pengantar Filsafat Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1990.
- Dedi Supriyadi, *Pengantar Filsafat Islam*, Bandung, pustaka setia, 2009.
- Muhammad Yusuf Musa, *Al-quran Wa Al-falsafah*, mesir: Dar al-ma'arif, 1966.
- Mudhofir, *Filsafat Ilmu*, Yogyakarta, UGM, 2002.
- Alma, Buchari, *Pengantar Bisnis*, bandung, alfabeta, 2006.
- Sam'un Jaja Raharja, Zaenal Muttaqin, *Filsafat Bisnis*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015.
- Eko Jalu Santoso, *The Wisdom Of Business*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2008.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. Identitas Pribadi

Nama : Syahru Ramadhan
TTL : Soni, 17 Desember 2000
Anak : Pertama Dari 2 Saudara
Agama : Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah (FUAD)
Jurusan : Aqidah Dan Filsafat Islam (AFI)
Nim : 18.2.06.0016
Alamat : Jl. Rahmatullah

II. Nama Orang Tua

1. Ayah

Nama : Muhtar Rasyid
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Dusun Tanjung II Desa Soni, Kec, Dampal Selatan

2. Ibu

Nama : Hikmah Hamzah
Pekerjaan : Mengurus Rumah Tangga
Alamat : Dusun Tanjung II Desa Soni, Kec, Dampal Selatan

III. Riwayat Pendidikan

- a. Tamat SDN 2 Soni Tahun 2012/2013
- b. Tamat MTs DDI Soni Tahun 2014/2015
- c. Tamatan MA DDI Soni tahun 2017/2018
- d. Tercatat Sebagai Mahasiswa IAIN Palu/ Sekarang UIN Datokarama Palu Sejak Tahun 2018 S/D 2022